

**PENDIDIKAN ANTI *BULLYING* PADA
ANAK USIA DINI DI TK IT LA BA BA
MRANGGEN DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam
Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:
ANGELINA FIRDAUSY
NIM: 2003106041

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Angelina Firdausy**
NIM : 2003106041
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PENDIDIKAN ANTI *BULLYING* PADA ANAK USIA DINI DI TK IT LA BA BA MRANGGEN DEMAK

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 22 Maret 2024

Pembuat pernyataan

The image shows an official stamp of the institution, which includes the text "KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN" and "PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI". Next to the stamp is a handwritten signature in black ink.

Angelina Firdausy
NIM: 2003106041



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan
Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : Pendidikan Anti *Bullying* Pada Anak Usia Dini di TK
IT LA BA BA Mranggen Demak.

Penulis : Angelina Firdausy

NIM : 2003106041

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

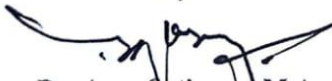
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 3 April 2024

Ketua/Penguji I,

Sekretaris/Penguji II,


Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd.

NIP. 197307102009011004


Dr. Sofa Muthohar, M.Ag.

NIP. 197507052005011001

Penguji III,

Penguji IV,


Rista Sundari, M.Pd.

NIP. 199303032019032016


Naila Fikrina Afrih Lia, M.Pd.

NIP. 198804152019032013

Dosen Pembimbing,


Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, M.Pd.I

NIP. 198812152023212039

NOTA DINAS

Semarang, 22 Maret 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Uin Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENDIDIKAN ANTI *BULLYING* PADA ANAK USIA DINI DI
TK IT LA BA BA MRANGGEN, DEMAK**
Nama : Angelina Firdausy
NIM : 2003106041
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Monaqosyah.

Pembimbing



Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, M. Pd. I
NIP. 198812152023212039

ABSTRAK

Judul : **PENDIDIKAN ANTI *BULLYING* PADA ANAK USIA DINI DI TK IT LA BA BA MRANGGEN DEMAK**
Penulis : Angelina Firdausy
NIM : 2003106041

Kasus tindakan *bullying* menjadi fenomena yang menyebar pada lingkungan sekolah. *Bullying* memiliki dampak yang sangat negatif terhadap lingkungan sekolah. Lembaga pendidikanlah yang bertugas dalam menciptakan dan menjamin suasana belajar yang kondusif dan aman agar peserta didik merasa nyaman saat berada di sekolah. Kajian ini dimaksudkan untuk mengetahui upaya preventif tindakan *bullying* yang telah diterapkan di TK IT LA BA BA Mranggen Demak, dan untuk mengetahui upaya kuratif dalam menangani kasus *Bullying* di TK IT LA BA BA Mranggen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini adalah, mendeskripsikan pendidikan anti *bullying* di TK IT LA BA BA Mranggen Demak, untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian ini diperlukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data lapangan model Miles dan Huberman (1984), dengan teknik analisis induktif, dimana peneliti melakukan analisis berdasarkan fakta di lapangan, kemudian dihubungkan dengan teori yang sesuai, dan ditarik kesimpulan dari khusus ke umum.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan pendidikan anti *bullying* yang telah diterapkan di TK IT LA BA BA menggunakan cara yang sesuai dengan anak usia dini, meliputi upaya preventif, dan upaya kuratif. Upaya preventif yang dilakukan di TK IT LA BA BA menggunakan metode bernyanyi, metode bercerita, materi pembelajaran, pendidikan agama, metode pembiasaan, dan kegiatan parenting. Sedangkan dalam upaya kuratif, tindakan *bullying* di TK IT LA BA BA yang mana dapat tergambarkan dengan jelas dari kasus-kasus tindakan *bullying* yang telah terjadi di TK IT LA BA BA yaitu dengan cara Guru mengetahui terlebih dahulu penyebab atau asal mula mengapa anak melakukan tindakan *bullying*, kemudian menasehati anak dengan bahasa yang baik namun tegas, tidak menggunakan kekerasan fisik, Guru dan orang tua bekerja sama dalam menangani tindakan *bullying* pada anak.

Kata Kunci : Pendidikan Anti *Bullying*, Anak Usia Dini

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpanan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a Panjang
 ī = i Panjang
 ū = u panjang

Bacaan Diftong :

أ° = au
 آ° = ai
 إ° = iy

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi akhiruzzaman baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mengangkat derajat manusia dari zaman jahiliyah hingga zaman Islamiyyah.

Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dan pengarahan serta bantuan kepada sehingga laporan ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Fatah Syukur M.Ag.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Bapak, H. Mursid, M.Ag.
3. Dosen Pembimbing, Ibu Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, M.Pd.I. yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Kepala sekolah, Ibu Nur Aini, S.Pd. I, M.Pd. I., serta para Guru di TK IT LA BA BA Mranggen Demak yang menjadi tempat observasi dan yang telah menerima dan membantu saya dalam melakukan observasi.
5. Segenap Dosen, Pegawai dan seluruh Civitas Akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang khususnya Dosen jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
6. Bapak dan Almarhumah Ibu saya yang telah menyayangi serta sebagai pendukung dan penyemangat di hidup saya.
7. Teman-teman seperjuangan PIAUD Angkatan 2020. Yang telah selalu memberikan pertolongan dan motivasi kepada saya.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam pengerjaan laporan ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan. saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dikarenakan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang saya miliki. Oleh karena itu saya mengharapkan segala bentuk kritik dan saran serta masukan yang membangun. Penulis

berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan dunia Pendidikan.

Semarang, 22 Maret 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Angelina Firdausy', with a checkmark above the first part of the name.

Angelina Firdausy

NIM: 2003106041

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II PENDIDIKAN ANTI BULLYING UNTUK	
ANAK USIA DINI.....	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
2. Pendidikan Anti Bullying	31
B. Kajian Pustaka	52
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	58

C. Sumber Data	59
D. Fokus Penelitian	61
E. Teknik Pengumpulan Data	61
F. Uji Keabsahan Data	64
G. Teknik Analisis Data	68
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISI DATA	71
A. Deskripsi Data	71
1. Profil Lembaga	71
2. identitas yayasan	71
3. Sejarah Singkat TK IT LA BA BA.....	72
4. Visi dan Misi TK IT LA BA BA	75
5. Keadaan Tenaga Pendidik.....	76
6. Perkembangan Jumlah Anak Didik.....	78
7. Kurikulum.....	79
B. Deskripsi Data Khusus.....	81
1. Upaya Preventif Tindakan Bullying di TK IT LA BA BA	81
2. Upaya Kuratif dalam Menangani Kasus Bullying di TK IT LA BA BA Mranggen	114
C. Analisis Data.....	124
D. Keterbatasan Penelitian.....	144
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	145
A. Kesimpulan	145
B. Saran	146

DAFTAR PUSTAKA	148
LAMPIRAN WAWANCARA.....	153
LAMPIRAN OBSERVASI.....	173
RIWAYAT HIDUP	195

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 <i>Circle morning</i> (Bernyanyi, berbaris, <i>ice breaking, brain gym</i>).....	84
Gambar 4.2 Kegiatan bercerita menggunakan media buku cerita	89
Gambar 4.3 Menontonkan kisah Nabi	90
Gambar 4.4 Mengenalkan APE perbedaan jenis pakaian pria dan Wanita	93
Gambar 4.5 Shalat Dhuha.....	96
Gambar 4.6 bermain peran bertema “Sungkeman	98
Gambar 4.7 Pengecekan kebersihan dan infak	100
Gambar 4.8 Evaluasi kegiatan penutup sebelum pulang sekolah	110
Gambar 4.9 Kegiatan evaluasi bulanan, muroja’ah, dan berdo’a bersama	112
Gambar 4.10 Pemaparan materi dan kegiatan berdo’a bersama wali murid	113
Gambar 5.1 Foto gedung sekolah	179
Gambar 5.2 Fasilitas tempat bermain anak.....	179
Gambar 5.3 Gerbang Sekolah	180
Gambar 5.4 Tembok Sekolah	180

Gambar 5.5 Foto Bersama Bunda Guru dan peserta didik	181
Gambar 5.6 Foto Bersama Bunda Guru TK IT LA BA BA dan Dosen.....	181
Gambar 5.7 Mengaji Yanbu'a	182
Gambar 5.8 Mengenal huruf hijaiyah	182
Gambar 5.9 Koleksi buku cerita anak	183
Gambar 5.10 Media APE mengenal dan membedakan jenis baju wanita pria	183
Gambar 5.11 SOP Penyambutan anak	184
Gambar 5.12 Hafalan do'a, surat pendek, dan hadits ...	184
Gambar 5.13 Berdo'a sebelum pulang.....	185
Gambar 5.14 SOP Penjemputan	185
Gambar 5.15 Kegiatan pertemuan Guru dan wali Murid	186
Gambar 5.16 Kegiatan parenting.....	186
Gambar 5.17 Guru sedang menenangkan anak yang menangis	187
Gambar 5.18 Guru mendamaikan anak	187
Gambar 5.19 Kegiatan safari Maulid Nabi	188

Gambar 5.20	Membaca Shalawat Bersama-sama.....	188
Gambar 5.21	Kegiatan halal bihalal.....	189
Gambar 5.22	Kegiatan upacara bendera	189
Gambar 5.23	Surat keterangan riset.....	190

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan suatu lembaga yang mengelola dan menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik¹. Sudah seharusnya sekolah merupakan tempat menyenangkan untuk anak, dimana anak akan bersosialisasi dan bermain bersama teman-temannya, namun kenyataanya banyak anak yang tidak merasakan senang dan nyaman ketika berada di sekolah, dikarenakan telah mendapatkan perilaku *bullying* di sekolah, beberapa dari mereka mendapatkan trauma dan enggan untuk datang ke sekolah setelah mendapat pengalaman dan perilaku kekerasan yang tidak berkenan bagi mereka.

Kasus tindakan *bullying* di sekolah semakin lama menjadi fenomena yang menyebar di seluruh dunia dan memiliki dampak yang sangat negatif terhadap lingkungan sekolah, dalam menciptakan lingkungan

¹Agus Munadlir, "Strategi Sekolah Dalam Pendidikan Multikultural", *Jurnal JPSPD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2016), hlm. 114.

belajar yang baik tanpa rasa takut². lembaga pendidikan seharusnya berupaya untuk menjaga seluruh peserta didiknya agar terhindar dari kasus *bullying*.

Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) telah merilis catatan akhir tahun pendidikan (Catahu) pendidikan 2023. Dalam catatan tersebut, angka kasus *bullying* di Indonesia justru meningkat. FSGI mencatat kasus *bullying* di satuan pendidikan sepanjang tahun 2023 mencapai 30 kasus yang telah ditangani. Jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya yang tercatat jumlahnya 21 kasus *bullying*³.

Keluarga dan sekolah merupakan institusi paling penting yang sangat mempengaruhi kecenderungan anak untuk mencintai atau membenci terhadap sesama⁴. Bagi seorang anak, pengalaman-pengalaman yang berlangsung di sekolah berdampak besar bagi kehidupannya, setelah keluarga, sekolah memberikan pengalaman kepada anak untuk membangun

²Bayu Seto Rindi Atmojo dan Imam Permana, "Keefektifan Pendidikan Anti-Bullying Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan *Self-Efficacy* Pada Guru di Yogyakarta", *Health Sciences and Pharmacy Journal*, (Vol 4. No. 2, tahun 2020), hlm.4.

³ Nikita Rosa, "Catatan Akhir Tahun Pendidikan 2023, FSGI: Kasus *Bullying* Meningkat", *Detikedu*, (31 Desember 2023).

⁴Nurul Hidayati, "*Bullying* pada Anak: Analisis dan Alternatif Solusi", *Jurnal Insan*, (Vol. 14, No.01, Tahun 2012), (hlm. 42).

kehidupannya di masa yang akan datang dan berpotensi menjadi pengaruh baik atau dampak buruk bagi kehidupan di kemudian hari.

Kasus *bullying* sering menimpa anak-anak, baik di rumah, maupun di sekolah. bahkan di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sudah sering terdengar terjadi kasus *bullying*. hampir setiap anak mungkin pernah mengalami sesuatu bentuk perilaku tidak menyenangkan dari anak lain yang lebih tua atau lebih kuat⁵. *Bullying* memiliki macam-macam bentuk, bukan hanya fisik seperti pukulan, menendang, mendorong, akan tetapi bisa dalam bentuk psikis seperti mengejek, menghina, menyindir, menyoraki, ataupun mengancam. Hal tersebut akan menimbulkan efek negatif pada perkembangan psikologis anak⁶.

Baik secara fisik maupun psikis dampak yang terjadi akibat *bullying* sangatlah mengerikan. korban akan mengalami Ketakutan, kecemasan, mengurung diri, takut bergaul, takut dengan keramaian, cenderung diam, dan menggigil. perilaku *bullying* merupakan perilaku

⁵Sri Rejeki, "Pendidikan Psikologi Anak Anti *Bullying* pada Guru-Guru PAUD", *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, (Vol. 16, No.2, 2016), hlm. 236.

⁶Adi Santoso, "Pendidikan Anti *Bullying*", *Majalah Ilmiah 'pelita ilmu'*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2018), hlm. 9.

negatif yang sangat membahayakan para korbannya. Melihat dampak berbahaya yang disebabkan oleh perilaku *bullying*. Permasalahan *bullying* ini termasuk salah satu permasalahan yang sangat urgen di setiap sekolah, mengingat tentang bahaya dari dampak yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* yang harus segera diatasi ⁷.

Sayangnya, para Guru di lingkungan anak usia dini sering kali menyepelekan tindakan *bullying*. Guru-guru beranggapan bahwa perilaku tersebut biasa dilakukan oleh anak usia dini. Sehingga Guru mengabaikan perilaku *bullying* tersebut karena menganggap hal tersebut adalah normal dilakukan oleh usia kanak-kanak sebagai gurauan belaka, hal ini disebabkan Guru gagal melihat *bullying* karena kurangnya pengawasan yang memadai dan Guru gagal memahami bahwa perilaku awal “*pra-bullying*” akan berubah menjadi *bullying* yang berkelanjutan⁸.

⁷ Ramadhanti Ramadhanti dan Muhamad Taufik Hidayat, "Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, (Vol. 6, No.3 tahun. 2022), hlm. 4568.

⁸ Despa Ayuni, "Pencegahan *Bullying* dalam Pendidikan Anak Usia Dini", *Journal of Education Research*, (Vol. 2 No.3, tahun 2021), hlm. 94.

Tindakan *bullying* bisa dilakukan oleh siapa saja. Tidak jarang Gurulah yang melakukan tindakan *bullying* tersebut kepada anak muridnya. Tindakan *bullying* yang dilakukan oleh Guru, contohnya seperti, Guru mencemooh, melabeli anak dengan sebutan yang tidak baik, bahkan melakukan tindakan kekerasan fisik seperti memukul, mencubit, menendang, dan sebagainya. Contoh kasus baru-baru ini yang terjadi di Banjarmasin, Kalimantan Selatan (Kalsel) korban adalah anak berusia 4 tahun berinisial L yang dianiaya oleh Gurunya sendiri. Korban dianiaya hingga mengalami patah tulang selangka dan sendi bahu geser. Sehingga anak mengalami trauma hingga tidak berani masuk sekolah⁹.

Berdasarkan Undang-undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap orang dilarang menempatkan, membiarkan, melakukan atau turut serta melakukan kekerasan terhadap anak¹⁰. Sesuai dalam undang-undang tersebut dikatakan setiap orang yaitu; Pendidik, orang tua, maupun seluruh masyarakat wajib hukumnya untuk tidak melakukan

⁹ Trisno Mais, 'Aniaya Siswa Usia 4 Tahun, Guru PAUD di Banjarmasin Ditetapkan Tersangka', *Kompas.Com* (Banjarmasin, 11 August 2023).

¹⁰Undang-undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, pasal 7c (Indonesia).

kekerasan, dan menelantarkan anak di bawah umur. Undang-undang ini diubah dan disempurnakan pada pasal 54 Undang-undang No.35 tahun 2014 yang berbunyi 1) anak di dalam dan lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari Tindakan kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain. 2) perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, aparat pemerintah, dan atau masyarakat¹¹. Maksud dalam Undang-Undang tersebut bahwa setiap anak memiliki hak mendapatkan perlindungan dari orang yang ada di sekelilingnya baik itu dari kekerasan fisik, maupun kekerasan visual, dan seluruh kejahatan lainnya.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dikemukakan oleh Sofia Hartati sebagai berikut: 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2) merupakan pribadi yang unik, 3) suka berfantasi dan berimajinasi, 4) masa potensial untuk belajar, 5) memiliki sikap

¹¹Undang-undang No.35 tahun 2014 Tentang perlindungan anak, Pasal 54 (Indonesia)

egosentris, 6) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, 7) merupakan bagian dari makhluk sosial¹².

Anak usia dini memiliki karakter yang khas, yaitu; salah satunya memiliki sifat egosentrisme, di mana anak memandang dunia hanya dari sudut pandangnya saja, terkadang anak belum mengerti bahwa tindakan atau perbuatan yang telah mereka lakukan itu tidak baik, dan terkadang perlakuan anak aktif cenderung kasar, kepada teman-temannya seperti memukul, mencubit, menggigit, bahkan mengejek temannya, maka dari hal itu di sekolah Gurulah yang bertugas untuk melakukan pengawasan yang tinggi ke peserta didiknya, Guru haruslah ekstra dalam memperhatikan peserta didiknya karena jika lengah sedikit saja hal yang tidak diinginkan bisa saja akan terjadi, contohnya seperti tindakan *Bullying*. Maka dari itu, diperlukan penanaman pemahaman serta edukasi kepada pihak pendidik, Orang tua dan Anak-anak terkait *bullying* itu sendiri. Sebagai usaha Tindakan pencegahan agar tidak ada lagi tindakan *bullying* di sekolah maupun di masyarakat.

¹²Tri Sayekti, dkk., “Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perilaku Sabar”, *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2022). hlm. 226.

Guru haruslah mempunyai serta merancang teknik atau metode mengajar anti *bullying* atau biasa disebut pendidikan anti *bullying* yang sesuai dengan anak usia dini. Sebagai bentuk Tindakan pencegahan kekerasan anak, pendidikan anti *bullying* untuk Anak Usia Dini akan lebih efektif jika bisa menggunakan pembelajaran yang sesuai dengan anak usia dini.

TK IT LA BA BA mempunyai berbagai macam cara pencegahan *bullying* atau biasa disebut pendidikan anti *bullying* dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan anak usia, pendidikan anti *bullying* yang telah disesuaikan dengan anak usia dini dapat mempermudah pembelajaran tersebut masuk pada diri anak. Pendidikan anti *bullying* yang diberikan menggunakan metode bernyanyi, metode bercerita, hingga metode pembiasaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan implementasi pendidikan anti *bullying* di TK IT LA BA BA Mranggen, Demak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya preventif tindakan *bullying* yang telah diterapkan di TK IT LA BA BA Mranggen Demak?
2. Bagaimana upaya kuratif dalam menangani kasus *bullying* di TK IT LA BA BA Mranggen?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya preventif dalam tindakan *bullying* yang telah diterapkan di TK IT LA BA BA Mranggen Demak.
2. Untuk mengetahui upaya kuratif dalam menangani kasus *bullying* di TK IT LA BA BA Mranggen.

BAB II

PENDIDIKAN ANTI *BULLYING* UNTUK ANAK USIA DINI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Undang-undang Sisdiknas Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun¹³. Menurut Baharudin Mustofa, anak usia dini merupakan anak yang berada ada pada rentang usia antara 1 sampai 5 tahun. Pengertian tersebut didasarkan pada batasan dalam psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy* atau *babyhood*) berusia 0 sampai 1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1 sampai 5 tahun, masa akhir 9 *late Childhood*), berusia 6 sampai 12 tahun¹⁴.

Maria Montessori mengungkapkan bahwa anak dalam kelompok usia sejak lahir hingga usia

¹³ Undang-undang No. 20 tahun 2003 Tentang Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 28 ayat 1 (Indonesia)

¹⁴ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori*, 1st edn (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 2.

6 tahun mereka mengalami masa yang dinamakan *golden age*, dimana masa ketika anak-anak mulai peka dalam menerima rangsangan yang diberikan. Carnegie Ask Force seorang ahli pendidikan menyebutkan bahwa masa *golden age* merupakan masa perkembangan otak pada anak lebih cepat. masa *golden age* dalam kehidupan manusia menjadi hal terpenting bagi setiap anak. Menurut Barnett, pada masa *golden age* yaitu dimana secara konsepsi, masa ini janin masih dalam kandungan sebelum lahir sampai usia 6 tahun adalah masa dimana kecerdasan dan kepribadian anak ditentukan seseorang di masa depan untuk menciptakan generasi yang berhasil.

Dari uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang pada usia tersebut anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga pada usia tersebut anak sangat membutuhkan stimulasi yang tepat agar anak bisa tumbuh secara optimal.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda, dan memiliki ke khasanya sendiri, menurut Suryana (2013) menyatakan secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas delapan tahun. Selanjutnya menurut Sudarna (2014) karakteristik anak usia dini adalah unik, egosentris, aktif dan energik, rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, eksploratif dan berjiwa petualang, spontan, senang, dan kaya akan fantasi, masih mudah frustrasi, masih kurang mempertimbangkan dan melakukan sesuatu, daya perhatian pendek, bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman dan semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Selanjutnya menurut Suryana (2013) karakteristik anak usia dini yaitu:

- 1) anak bersifat egosentris
- 2) anak memiliki rasa ingin tahu,
- 3) anak bersifat unik
- 4) anak kaya imajinasi dan fantasi
- 5) anak memiliki daya konsentrasi pendek.

Anak usia dini memiliki karakteristik bahwa anak melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri dan anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal menarik dan menakjubkan sehingga mendorong rasa ingin tahu yang tinggi pada anak¹⁵.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Anak usia dini memiliki karakteristik bahwa anak melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri atau biasa disebut egosentrisme, anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal menarik dan menakjubkan sehingga mendorong rasa ingin tahu dan keaktifan yang tinggi pada anak.

c. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak ia lahir sampai dengan usia 6 tahun, melalui

¹⁵Yesni Yenti, “Pentingnya Peran Pendidik dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak di PAUD”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2021), hlm. 2048.

rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut¹⁶. Menurut Undang-undang tersebut menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang ada sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai rentang usia enam tahun, yang diperuntukkan untuk memberikan rangsangan pendidikan agar membantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya agar berjalan dengan optimal.

Mengenai pengertian pendidikan anak usia dini sesuai dengan Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 pasal yang menegaskan pendidikan anak usia dini diselenggarakan berdasarkan kelompok usia dan jenis layanannya. dimana Pendidikan anak usia dini (PAUD) untuk usia sejak lahir sampai usia 6 tahun terdiri dari taman penitipan anak (TPA) dan satuan PAUD sejenis

¹⁶ Undang-undang No. 20 tahun 2003 Tentang Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 28 ayat 1 (Indonesia)

(SPS). usia dua sampai dengan usia 4 tahun terdiri dari kelompok bermain (KB) dan usia 4 tahun sampai 6 tahun terdiri dari taman kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Dan Bustanul Athfal (BA)¹⁷.

Program pendidikan anak usia dini dalam proses pembelajaran bertumpu pada komunikator dan komunikator dalam menyampaikan pembelajaran maupun sebuah pesan. Komunikasi pada anak usia dini tentunya berbeda dengan berkomunikasi dengan orang dewasa. Sebagai Guru harus memiliki kreativitasnya sendiri dalam menyampaikan pembelajaran pada Anak Usia Dini. Pada masa anak usia dini, komunikasi harus selalu didampingi oleh orang tua atau orang dewasa. Menurut Sumarni menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tentu berbeda dengan pendidikan lain, pendidikan anak usia dini membutuhkan pendekatan yang unik, kesabaran dan kreatif, tetapi juga disesuaikan dengan periode

¹⁷Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori*, 1st edn (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017). hlm. 17.

perkembangannya yang unik, butuh kesabaran menganggap anak PAUD¹⁸.

Pendidikan bagi seorang anak dimulai dari rumah, di Lembaga PAUD, Playgroup, Taman Kanak, juga lingkungan disekitarnya, Ketika mereka berada di taman kanak-kanak maka pengajar harus menyesuaikan pelajaran dengan peserta didiknya, dan dalam mengajar pelajaran tidak diperbolehkan mengajar dengan cara yang kaku, harus sesuai dengan tingkatnya agar anak mudah dalam memahaminya. Metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk anak usia dini, adalah metode bermain, metode bercerita, metode bernyanyi, metode karyawisata, dan metode demonstrasi. Pembelajaran sejatinya muncul dari kebebasan anak untuk memilih sendiri kegiatan pembelajaran apa yang mereka sukai dan untuk menyempurnakan kegiatan tersebut memerlukan perumusan Kembali tentang apa makna dari seorang pengajar. Pendidik anak usia

¹⁸Nani Rohmani, "Analisis Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Seluruh Indonesia", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 5, No.1, tahun 2020), hlm. 625.

dini haruslah memiliki kreatifitas yang tinggi agar kegiatan pembelajaran terasa menyenangkan.

Secara institusional, pendidikan anak usia dini dapat diartikan juga sebagai salah satu penyelenggara pendidikan yang harus menitik beratkan peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik halus maupun motorik kasar, kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple Intelligences*), maupun kecerdasan spiritual, sesuai dengan karakteristik anak itu sendiri¹⁹.

Menurut Solehudin, mengemukakan lima fungsi dari pendidikan anak usia dini yaitu yang pertama pengembangan potensi, penanaman dasar-dasar aqidah dan keimanan, yang kedua pembentukan dan pembiasaan perilaku-perilaku yang diharapkan, yang ketiga pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan, yang keempat pengembangan motivasi dan yang kelima sikap belajar yang positif. Reaksi tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain dan

¹⁹Ahmad Zaini, 'Bermain sebagai Metode Pembelajaran bagi Anak Usia Dini', *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, (Vol. 3, No.1 tahun 2019), hlm.112.

tidak boleh dipisahkan fungsi satu dengan fungsi yang lainnya²⁰.

Dari uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang untuk anak sejak anak lahir sampai anak berusia 6 tahun. Yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi terhadap perkembangan jasmani maupun rohani. Agar anak dapat tumbuh kembang secara optimal. Pendidikan ini bisa dilakukan di rumah, sekolah maupun lingkungan sekitar anak.

d. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Beberapa fungsi pendidikan anak usia dini yang perlu diperhatikan adalah:

- 1) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai tahap perkembangannya.
- 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar.
- 3) Mengembangkan sosialisasi anak.
- 4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak.

²⁰Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori*, 1st edn (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 17.

- 5) Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya²¹.

Pendidikan Anak Usia Dini sangat bermanfaat bagi pembentukan perilaku dan cara berfikir seorang anak dalam masa perkembangan untuk mempersiapkan anak dalam menghadapi lingkungan dan juga jenjang pendidikan yang selanjutnya, mampu memberikan kesempatan anak untuk bereksplorasi yang selalu dalam pengawasan dan arahan.

Adapun tujuan PAUD secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sedangkan tujuan secara khusus yaitu:

- 1) Anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama.
- 2) Anak mampu mengelola keterampilan tubuh, termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan

²¹ Yuliani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2009), hlm. 46.

kasar, serta menerima rangsangan sensorik (panca indra).

- 3) Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar.
- 4) Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.
- 5) Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri dan rasa memiliki.
- 6) Anak memiliki kepekaan terhadap irama, raga, birama, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif.

Dari fungsi dan tujuan diatas penulis menyimpulkan, dalam pendidikan anak, pendidik mengajarkan anak tumbuh dengan belajar untuk mengembangkan potensi bawaan yang dimiliki. Usia lahir sampai pada enam tahun merupakan usia

yang menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak, usia penting bagi pengembangan inteligensi permanen bagi dirinya. Maka dari itu pendidikan anak sudah sepatasnya dilakukan sedini mungkin.

e. Sekolah Ramah Anak

1) Pengertian Sekolah Ramah Anak

Kata ramah anak mulai marak dipakai setelah diadopsinya Hak-hak anak oleh PBB yang kemudian diratifikasi oleh hampir seluruh anggota PBB pada tahun 1989. Sejarah Hak Anak sebagai turunan langsung dari Hak Asasi Manusia adalah salah satu kisah perjalanan panjang sejarah perjuangan hak asasi manusia. Setelah perang dunia II yang menyebabkan banyaknya anak-anak yang menjadi korban, pada tahun 1979 dibentuk sebuah kelompok kerja untuk merumuskan hak anak. Kelompok kerja ini kemudian merumuskan Hak-hak Anak yang kemudian pada tanggal 20 November 1989 diadopsi oleh PBB dan disahkan sebagai Hukum Internasional melalui konvensi PBB yang ditandatangani oleh negara-negara anggota PBB.

Menurut UNICEF *Innocenty Research* dalam kata ramah anak (CFC), ramah anak berarti menjamin hak anak sebagai warga kota. Sedangkan Anak Indonesia dalam masyarakat ramah anak mendefinisikan kata ramah anak berarti masyarakat yang terbuka, melibatkan anak dan remaja untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial, serta mendorong tumbuh kembang dan kesejahteraan anak. Karena itu, dapat dikatakan bahwa ramah anak berarti menempatkan, memperlakukan dan menghormati anak sebagai manusia dengan segala hak-haknya. Dengan demikian ramah anak dapat diartikan sebagai upaya sadar untuk menjamin dan memenuhi hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab. Prinsip utama upaya ini adalah “non diskriminasi”, kepentingan yang terbaik bagi anak, hak untuk hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan serta penghargaan terhadap pendapat anak.

Menurut Supiandi (2012), sekolah ramah anak adalah sekolah yang aman, bersih dan sehat dan rindang inklusif dan nyaman bagi

perkembangan fisik, kognisi, psikososial anak perempuan dan laki-laki termasuk anak yang memerlukan pendidikan khusus

Berdasarkan penjelasan diatas, maka Sekolah ramah anak adalah sekolah yang terbuka melibatkan anak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial, serta mendorong tumbuh kembang dan kesejahteraan anak.

Sesuai bunyi Undang-undang Republik Indonesia No.23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 4 disebutkan setiap anak berhak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dan kekerasan dan diskriminasi²². Salah satu hak dasar anak tersebut adalah hak berpartisipasi yang diartikan sebagai hak untuk mengeluarkan pendapat dan didengarkan suaranya.

2) Indikator Sekolah Ramah Anak

²² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003, *Perlindungan Anak*, Pasal 4.

Sekolah Ramah Anak (SRA) ini bisa terwujud apabila pusat pendidikan (sekolah, keluarga dan masyarakat) bisa bahu membahu membangun Sekolah Ramah Anak (SRA) ini. Keluarga adalah komunitas terdekat bagi anak didik. Lingkungan keluarga yang ideal bagi anak adalah sebuah lingkungan keluarga yang harmonis., sehat baik lahir maupun batin. Lingkungan semacam ini hanya dapat tercipta manakala sebuah keluarga dapat memenuhi beberapa indikator sebagai berikut.

- a) Mampu memberikan hidup yang layak bagi (sandang, pangan, papan) Kesehatan yang memadai bagi anak.
- b) Mampu memberikan ruang kepada anak untuk berkreasi, berekspresi, dan berpartisipasi sesuai dengan tingkat umur dan kematangannya.
- c) Mampu memberikan perlindungan dan rasa aman bagi anak.
- d) Dalam sebuah keluarga yang harmonis, sejahtera dan terlindungi anak akan tumbuh dan berkembang secara wajar

dan mampu mengoptimalkan setiap potensi yang ada dalam dirinya.

- e) Lingkungan masyarakat yang mampu melindungi, nyaman dan aman akan sangat mendukung perkembangan anak. Anak sebagai pribadi yang berkembang dan mencari jati diri. Dalam pencariannya anak mempunyai kecenderungan untuk mencoba hal baru serta mencari pengakuan dari sekitarnya.
- f) Sebuah komunitas yang sehat bagi anak adalah komunitas yang mampu menerima dan menghargai anak sebagai pribadi, apa adanya. Komunitas ini juga harus mengakomodir kepentingan anak untuk berekspresi, berapresiasi dan berpartisipasi. Selain itu yang tak kalah penting adalah bagaimana komunitas mampu memberikan perlindungan pada anak sehingga anak merasa aman tinggal dan berinteraksi di dalam komunitasnya.

3) Ciri-ciri Sekolah Ramah Anak

Ciri-ciri Sekolah Ramah Anak yang ditinjau dari beberapa aspek:

- a) Sikap terhadap murid; Perlakuan adil bagi murid laki-laki dan perempuan, cerdas-lemah, kaya-miskin, normal-cacat, anak pejabat-anak buruh, Penerapan norma agama, sosial dan budaya setempat. Serta Kasih sayang kepada murid, memberikan perhatian bagi mereka yang lemah dalam proses belajar karena memberikan hukuman fisik maupun nonfisik bisa menjadikan anak trauma. Saling menghormati hak-hak anak, baik antar murid, antar tenaga, kependidikan serta antara tenaga kependidikan dan murid.
- b) Metode Pembelajaran: Terjadi proses belajar sedemikian rupa sehingga siswa merasakan senang mengikuti pelajaran, tidak ada rasa takut, cemas dan was-was, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif serta tidak merasa rendah diri karena bersaing dengan teman siswa lain. Terjadi proses belajar yang efektif yang dihasilkan oleh penerapan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif.

Misalnya: belajar tidak harus di dalam kelas, Guru sebagai fasilitator proses belajar menggunakan alat bantu untuk meningkatkan ketertarikan dan kesenangan dalam pengembangan kompetensi, termasuk lingkungan sekolah sebagai sumber belajar (pasar, kebun, sawah, sungai, laut, dll).

- c) Proses belajar mengajar didukung oleh media ajar seperti buku pelajaran dan alat bantu ajar/peraga sehingga membantu daya serap murid. Guru sebagai fasilitator menerapkan proses belajar mengajar yang kooperatif, interaktif, baik belajar secara individu maupun kelompok. Terjadi proses belajar yang partisipatif. Murid lebih aktif dalam proses belajar. Guru sebagai fasilitator proses belajar mendorong dan memfasilitasi murid dalam menemukan cara/ jawaban sendiri dalam suatu persoalan.
- d) Murid dilibatkan dalam berbagai aktivitas yang mengembangkan

kompetensi dengan menekankan proses belajar melalui berbuat sesuatu (learning by doing, demo, praktek, dan sebagainya).

- e) Penataan Kelas; Murid dilibatkan dalam penataan bangku, dekorasi dan ilustrasi yang menggambarkan ilmu pengetahuan, dll. Penataan bangku secara klasikal (berbaris ke belakang) mungkin akan membatasi kreatifitas murid Penataan Kelas; Murid dilibatkan dalam penataan bangku, dekorasi dan ilustrasi yang menggambarkan ilmu pengetahuan, dll. Penataan bangku secara klasikal (berbaris ke belakang) mungkin akan membatasi kreatifitas murid.
- f) Lingkungan Kelas; Murid dilibatkan dalam mengungkapkan gagasannya dalam menciptakan lingkungan sekolah (penentuan warna dinding kelas, hiasan, kotak saran, majalah dinding, taman kebun sekolah), Tersedia fasilitas air bersih, higienis dan sanitasi, fasilitas kebersihan dan fasilitas kesehatan,

Fasilitas sanitasi seperti toilet, tempat cuci, disesuaikan dengan postur dan usia anak, Di sekolah diterapkan kebijakan/peraturan yang mendukung kebersihan dan kesehatan. Kebijakan/peraturan ini disepakati, dikontrol dan dilaksanakan oleh semua murid (dari-oleh-dan untuk murid).

4) Prinsip Membangun Sekolah Ramah Anak

Ada beberapa prinsip yang mungkin bisa diterapkan untuk membangun sekolah yang ramah anak, diantaranya adalah:

- a) Sekolah dituntut untuk mampu menghadirkan dirinya sebagai sebuah media, tidak sekedar tempat yang menyenangkan bagi anak untuk belajar.
- b) Dunia anak adalah “bermain”. Dalam bermain itulah sesungguhnya anak melakukan proses belajar dan bekerja. Sekolah merupakan tempat bermain yang memperkenalkan persaingan yang sehat dalam sebuah proses belajar mengajar.
- c) Sekolah perlu menciptakan ruang bagi anak untuk berbicara mengenai nilai-nilai

positif. Tujuannya agar terjadi dialektika antara nilai yang diberikan oleh pendidikan kepada anak.

- d) Para pendidik tidak perlu merasa terancam dengan penilaian peserta didik karena pada dasarnya nilai tidak menambah realitas atau substansi pada obyek, melainkan hanya nilai. Nilai bukan merupakan benda atau unsur dari benda, melainkan sifat, kualitas, sui generis yang dimiliki objek tertentu yang dikatakan “baik”.
- e) Hasil pertemuan dapat menjadi bahan refleksi dalam sebuah materi pelajaran yang disampaikan di kelas. Cara ini merupakan siasat bagi pendidik untuk mengetahui kondisi anak karena di sebagian masyarakat, anak dianggap investasi keluarga, sebagai jaminan tempat bergantung di hari tua²³.

²³Kristanto,dkk., “Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan”, *Jurnal Penelitian PAUDIA*, (Vol.1 No. 1, tahun 2011), hlm 39-51.

2. Pendidikan Anti *Bullying*

a. Pengertian Pendidikan Anti *Bullying*

Pendidikan anti *bullying* muncul untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan kompetensi diri dalam menangani *bullying*. Pendidikan anti *bullying* adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana yang terlepas dari kekerasan yang berupa perbuatan fisik atau juga perbuatan non fisik seperti yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, dan serangan tersebut dapat menimbulkan cedera fisik atau psikis.

Menurut Undang-Undang No. 35 tahun 2014 yang merupakan Perubahan atas Undang-undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 76 C yang menyebutkan “Setiap orang dilarang menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan, atau turut serta melakukan kekerasan terhadap anak”²⁴.

Menurut Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 yang merupakan Perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan

²⁴ Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 76 C (Indonesia)

Anak Pasal 9 Ayat (1a) yang menyebutkan: Setiap anak berhak mendapatkan perlindungan di satuan pendidikan dari kejahatan seksual dan kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga pendidik, sesama peserta didik, dan atau pihak lain²⁵.

Permendikbud No. 82 Tahun 2015 tentang pencegahan dan Penanggulangan Tindak kekerasan di Lingkungan Satuan pendidikan.

Pencegahan Perbuatan *Bullying* yang perlu diterapkan dalam lingkungan sekolah:

- 1) Terpelihara budaya anti kekerasan yang ada di sekolah dengan cara penguatan pendidikan karakter (sopan-santun).
- 2) Terpeliharanya budaya kelas dalam proses pembelajaran dengan mengimplementasikan penguatan Pendidikan karakter (demokrasi, tanggung jawab, jujur, disiplin).
- 3) Kerjasama sekolah dengan orangtua, masyarakat di lingkungan sekolah dan pemerintah setempat.
- 4) Dalam pembelajaran Guru memiliki kepedulian dan komitmen yang kuat untuk

²⁵ Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak 9 Ayat (1a) (Indonesia)

menanamkan sikap dan anti kekerasan kepada peserta didiknya.

- 5) Dengan menanamkan sikap anti kekerasan kepada peserta didiknya, maka diharapkan dalam jangka Panjang para peserta didik akan memiliki nilai dan perilaku anti kekerasan. Jika hal ini berhasil untuk dilaksanakan oleh para Guru, maka generasi penerus akan memiliki perilaku santun, memiliki kecerdasan dalam berpikir, serta toleransi terhadap sesama.
- 6) Sebagai seorang pendidik harus membangun Gerakan pluralisme melalui kegiatan kegiatan yang kreatif. Guru perlu membuat suasana belajar mengajar menjadi menyenangkan untuk peserta didiknya dan seorang Guru harus bisa membangun rasa kasih dan sayang antara sesama teman, dan memiliki rasa empati dan kekompakan dalam kelas.
- 7) Metode atau media mengajar yang variatif perlu diterapkan agar peserta didik memiliki kapasitas pemahaman yang lebih variatif pula. Pembelajaran yang variatif akan membuat kegiatan pembelajaran semakin

menyenangkan, rasa senang dalam pembelajaran inilah yang melunturkan kekerasan pada setiap jiwa peserta didik²⁶.

Khalayak sasaran pendidikan anti *bullying* meliputi:

- 1) Memberikan pemahaman untuk seorang Guru, orang tua, dan anak-anak tentang apa itu *bullying* secara komprehensif.
- 2) Meningkatkan pemahaman bagi peserta didik, orang tua, peserta didik cara penanganan, dan pencegahan perilaku *bullying*, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Adanya pendidikan anti *bullying* pada lingkungan sekolah, seorang Guru, orang tua dan anak-anak akan mulai memahami tentang pentingnya pendidikan anti *bullying*. Dengan pemahaman tentang pentingnya pendidikan anti *bullying* akan membuat kesadaran bahwa *bullying* merupakan tindakan yang akan mengakibatkan dampak yang sangat buruk, yang harus kita

²⁶ Suhartati, *Pengembangan Kurikulum Untuk Pencegahan Kekerasan Dan Penyimpangan Perilaku Remaja*, 1st edn (Yogyakarta: Dinas pendidikan, Pemuda, dan Olahraga).

hindari, jauhi, dan cegah. Baik perilaku *bullying* verbal, psikologis, maupun fisik.

b. Pengertian *Bullying*

Bullying berasal dari Bahasa Inggris dari kata *bully* yang artinya menggertak atau mengganggu,²⁷ sedangkan secara luas *bullying* merupakan perilaku yang diulang, sistematis dan diarahkan seorang atau sekelompok orang kepada orang lain untuk mengorbankan, menghina, merusak atau mengancam yang menciptakan resiko bagi kesehatan dan keselamatan. *bullying* terjadi dalam bentuk kekerasan fisik dan verbal, intimidasi, menyebar rumor, pencurian, perusakan harta milik orang lain, pelecehan seksual.

Bully juga bisa diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia yaitu Banteng. Banteng merupakan hewan yang suka menyerang dan agresif terhadap siapapun yang berada di dekatnya, *bullying* Tindakan yang digambarkan seperti banteng yang cenderung bersifat destruktif. *Bullying* merupakan kondisi dimana terjadi penyalahgunaan kekuasaan oleh perseorangan

²⁷Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori*, 1st edn (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017). hlm.51-56.

maupun kelompok, yang bertujuan untuk menyakiti orang lain. Penyalahgunaan kekuatan tersebut dilakukan oleh pihak yang merasa kuat kepada pihak yang dianggap lebih lemah dengan cara menyakiti fisik maupun mental si korban. Istilah *bully* dalam Bahasa Indonesia juga disebut menyakat, dari kata sakat yaitu mengganggu mengusik, dan juga merintangi orang lain²⁸.

Tindak kekerasan yang ada di sekolah merupakan suatu perilaku *pembullying*. *Bullying* merupakan istilah asing yang bilamana diartikan kedalam Bahasa Indonesia mempunyai arti perundungan. Perundungan sendiri menurut Alika (2012) menjelaskan “tindakan perundungan atau biasa disebut *bullying* adalah Tindakan yang menekan atau bisa disebut mengintimidasi anak baik secara fisik maupun verbal dan biasanya terjadi karena ketidak seimbangan kekuasaan diantara pelaku dan korban. Atau bisa dibilang

²⁸Putu Yulia Angga Dewi, "Perilaku School *Bullying* Pada Siswa Sekolah Dasar", *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, (Vol. 1, No.1, tahun 2020), hlm. 41.

pembully lebih merasa berkuasa kepada korban yang lebih lemah²⁹.

Bullying menurut Olweus adalah suatu perilaku negatif berulang yang bermaksud menyebabkan ketidak tenangan dan menyakitkan yang dilakukan oleh orang lain baik satu atau beberapa orang secara langsung terhadap seseorang yang tidak mampu *bullying* merupakan bentuk perilaku agresif yang disengaja menyakitkan dan terjadi secara berulang-ulang. anak yang dibully biasanya dilecehkan, ditolak secara sosial, diancam, diremehkan, yang pada akhirnya dapat diserang atau menyerang baik itu verbal, fisik, maupun psikologis oleh satu orang atau lebih.

Ken & Rigby mendefinisikan “*bullying*” sebagai sebuah hasrat untuk menyakiti. diperlihatkan ke dalam aksi yang menyebabkan seseorang menderita, aksi ini dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak

²⁹ Ida Ayu Surya Dwipayanti, dan Komang Rahayu Indrawati. “Hubungan Antara Tindakan *Bullying* dengan Prestasi Belajar Anak Korban *Bullying* pada Tingkat Sekolah Dasar”. *Jurnal Psikologi Udayana*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2014), hlm. 23.

bertanggungjawab dan biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang.

Bullying merupakan tindakan negatif yang dilakukan oleh orang lain kepada seseorang secara terus-menerus dan berulang-ulang baik secara fisik maupun psikis. tindakan yang sering menyebabkan korban tidak berdaya, terlukai titik secara fisik maupun mental.

Bullying berbeda dengan pertengkaran biasa yang umumnya terjadi pada anak konflik pada anak adalah normal dan membuat anak belajar cara bernegosiasi dan bersepakat satu sama lain. pertengkaran tujuan utamanya bukan untuk menyakiti, tetapi bisa juga untuk mempertahankan diri titik pertengkaran muncul karena adanya konflik, sehingga tidak diawali karena ada pihak yang kuat dan yang lemah. Disamping itu, pertengkaran juga tidak terjadi secara berulang-ulang C di, pertengkaran yang berulang-ulang itu disebabkan karena adanya konflik, bukan karena kesenjangan dari pihak yang kuat.

Coloroso *bullying* akan selalu melibatkan beberapa unsur seperti:

- 1) Ketidak seimbangan kekuatan, penindasan bisa saja dari orang yang lebih tua, lebih besar, lebih kuat, lebih Mahir secara verbal, lebih tinggi dalam status sosial, berasal dari ras yang berbeda, atau tidak berjenis kelamin yang sama.
- 2) Niat untuk mencederai, penindasan berarti menyebabkan kepedihan emosional atau luka fisik, memerlukan tindakan untuk dapat melukai koma dan menimbulkan rasa senang di hati si penindas saat menyiksa luka tersebut.
- 3) Ancaman agresi lebih lanjut, baik pihak penindas maupun korban mengetahui bahwa penindasan dapat terjadi kembali di kemudian hari ketika eskalasi penindasan meningkat tanpa henti maka elem teror muncul.
- 4) Terror, kekerasan sistematis yang digunakan untuk mengintimidasi dan memelihara dominasi, dan merupakan tujuan dari penindasan.

Menurut beane, *bullying* terdiri dari beberapa bentuk yaitu berbentuk fisik, verbal, dan sosial serta relasional sementara itu, uswatun

mengemukakan Terdapat 4 macam kategori *bullying* pada anak-anak yaitu kontak fisik langsung, kontak verbal langsung, perilaku non-verbal langsung, dan perilaku³⁰.

c. Macam-macam *Bullying*

Menurut Priyatna (2010) ada beberapa bentuk *bullying*, diantaranya *bullying* berbentuk fisik (misal, mendorong, memukul, dan lain-lain), verbal (misal, mengolok-olok, mengumpat, membentak, dan lain-lain), ataupun online (*cyber bullying*).

Menurut Wiyani *bullying* dapat dikelompokkan dalam 5 kategori :

- 1) Kontak verbal langsung, contohnya mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi nama panggilan (*name calling*), sarkasme, merendahkan (*put down*), mencela/ mengejek, mengintimidasi, mengejek, dan menyebarkan gosip.
- 2) Perilaku nonverbal langsung, contoh melihat dengan sinis, menjulurkan lidah,

³⁰Sri Rejeki, "Pendidikan Psikologi Anak Anti *Bullying* pada Guru-Guru PAUD", *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, (Vol. 16, No.2, 2016), hlm 239.

memperlihatkan ekspresi yang merendahkan, mengejek, dan mengancam, biasanya disertai *bullying* fisik, atau verbal.

- 3) Perilaku nonverbal tidak langsung, contoh mendiamkan, memanipulasi persahabatan sehingga retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirimkan surat kaleng.
- 4) Pelecehan seksual, kadang dikategorikan perilaku agresi fisik atau verbal.
- 5) *Cyberbullying* Terjadinya *bullying* merupakan proses dinamika kelompok dan di dalamnya ada pembagian peran. Peran-peran tersebut adalah *bully*, asisten *bully*, *reinforcer*, defender, dan outsider. 1. *Bully* yaitu siswa yang dikategorikan sebagai pemimpin, berinisiatif dan aktif terlibat *bullying*. 2. Asisten *bully*, juga terlibat aktif dalam perilaku *bullying*, namun ia cenderung bergantung atau mengikuti perintah *bully*. 3. *Reinforcer* adalah mereka ketika kejadian *bully* terjadi, ikut menyaksikan, menertawakan korban, memprovokasi *bully*, mengajak siswa lain untuk menonton dan sebagainya. 4. Defender adalah orang-orang

yang berusaha membela dan membantu korban, sering kali akhirnya mereka menjadi korban juga. 5. Outsider adalah orang-orang yang tahu bahwa hal itu terjadi, namun tidak melakukan apapun, seolah-olah tidak peduli³¹.

d. Dampak *Bullying*

Menurut Soedjatmiko (2013) *bullying* memberikan dampak negatif terhadap pelaku dan korban. Dampak terbesar dialami oleh korban *bullying*.

Menurut Akbar (2013) Dampak yang dialami oleh korban *bullying* adalah mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologis yang rendah (low psychological well-being) dimana korban akan merasa tidak nyaman, takut, rendah diri, serta tidak berharga, penyesuaian sosial yang buruk di mana korban merasa takut ke sekolah bahkan tidak mau sekolah dan menarik diri dari pergaulan

Anak yang menjadi korban *bullying* baik secara fisik maupun secara mental biasanya akan mengalami trauma yang besar dan depresi yang

³¹ Adi Santoso, "Pendidikan Anti *Bullying*", *Majalah Ilmiah 'pelita ilmu'*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2018), hlm. 51–52.

akhirnya menyebabkan gangguan mental dimasa yang akan datang. Gejala kelainan mental yang biasanya muncul pada masa kanak-kanak secara umum anak tumbuh menjadi pribadi yang mudah cemas, sulit berkonsentrasi, mudah gugup dan takut. Tanda-tanda yang terjadi pada anak yang menjadi korban *bullying* :

- 1) Kesulitan bergaul
- 2) Merasa takut datang kesekolah sehingga sering bolos
- 3) Ketinggalan pelajaran
- 4) Mengalami kesulitan berkonsentrasi mengikuti Pelajaran
- 5) Kesehatan fisik dan mental terganggu³².

Tindakan kekerasan/*bullying* dapat memberikan dampak yang negatif bagi si korban, dampak yang negatif bisa untuk jangka waktu yang pendek maupun jangka waktu yang panjang. Pengaruh jangka waktu yang pendek yang ditimbulkan akibat *bullying* mengakibatkan si korban menjadi depresi karena penindasan oleh si pelaku, menurunnya minat mengerjakan tugas di

³²Adi Santoso, "Pendidikan Anti *Bullying*", *Majalah Ilmiah 'pelita ilmu'*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2018), hlm. 54-55.

sekolah, dan menurunnya mengikuti kegiatan yang ada di sekolah, sedangkan dampak yang timbul pada korban dalam jangka waktu yang Panjang dari *bullying* ini, korban akan mengalami kesulitan berinteraksi atau menjalin hubungan yang baik dengan teman sebayanya dan memiliki kecemasan yang berlebih terhadap perilaku yang tidak menyenangkan dari teman-temannya³³.

e. Faktor-faktor Penyebab *Bullying*

Ada berbagai faktor mengapa kasus bullying bisa terjadi. Faktor-faktor tersebut bisa dikelompokkan menjadi 2, diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor Internal Faktor internal yaitu faktor penyebab yang berasal dari dalam diri pelaku, misalnya faktor psikologis. Gangguan psikologis seperti gangguan kepribadian ataupun gangguan emosi bisa disebabkan karena berbagai masalah yang dihadapi oleh seorang anak. Banyak pelaku *bullying* dipengaruhi oleh faktor psikologi. Tetapi umumnya perilaku *bullying* mereka dipengaruhi

³³Putu Yulia Angga Dewi, "Perilaku School *Bullying* Pada Siswa Sekolah Dasar", *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, (Vol. 1, No.1, tahun 2020), hlm. 41.

oleh toleransi sekolah atas perilaku *bullying*, sikap Guru, dan faktor lingkungan yang lain. Selain itu, lingkungan keluarga juga mempengaruhi perilaku *bullying*. *Bully* biasanya berasal dari keluarga yang memperlakukan mereka dengan kasar.

Faktor eksternal yang memicu terjadinya *bullying* ada bermacam-macam, seperti contohnya pengaruh lingkungan (teman sebaya), keluarga yang kurang harmonis, faktor ekonomi keluarga, dan acara televisi yang kurang mendidik serta kecanggihan teknologi pada era globalisasi ini yang sangat mungkin memicu terjadinya *cyberbullying*. Alasan yang paling jelas mengapa seseorang menjadi pelaku *bullying* adalah bahwa pelaku *bullying* merasakan kepuasan apabila ia “berkuasa” di kalangan teman sebayanya. Selain itu, tawa teman-teman sekelompoknya saat ia mempermainkan sang korban memberikan penguatan terhadap perilakunya³⁴.

Menurut Ariesto (2009), faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying* antara lain:

- 1) Keluarga

³⁴Adi Santoso, "Pendidikan Anti *Bullying*", *Majalah Ilmiah 'pelita ilmu'*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2018), hlm. 53–54.

Faktor *bullying* tidak jarang disebabkan oleh keluarga. Anak yang sering merasa tertekan di rumah akibat keluarganya terutama orang tuanya mengakibatkan anak memiliki sifat yang cenderung keras, dan mengakibatkan anak melampiaskan kekesalannya kepada orang lain.

Pelaku *bullying* seringkali berasal dari keluarga yang memiliki masalah pribadi, orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah keadaannya tidak nyaman, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), kurang kasih sayang dan perhatian dari orangtua, hal tersebut akan membuat anak stress, agresi, dan permusuhan.

Adanya banyak kekerasan yang terekam oleh otak anak, mengakibatkan anak akan mempelajari perilaku *bullying* tersebut, anak akan mengamati konflik dan kekerasan yang terjadi pada keluarganya, dan kemudian menirunya dan melampiaskannya kepada teman-temannya. dari situlah biasanya pembullying bisa terjadi. Jika hal tersebut terus terjadi, pelaku akan menganggap atau merasa

bahwa dirinya yang lebih kuat, lebih hebat dan lebih memiliki kuasa dari yang lainnya, sehingga perilakunya makin menjadi mengembangkan perilaku *bullying*;

2) Sekolah

Sering kita lihat pihak dari sekolah sering mengabaikan kasus *bullying* ini. Pihak sekolah tidak tegas dalam menangani kasus *Bullying* sehingga pelaku *bullying* tidak jera, dan terus melanjutkan aksinya, Hal tersebut mengakibatkan, anak-anak pelaku *bullying* akan merasa lebih leluasa dalam melakukan Tindakan pembullying karena pihak sekolah tidak berlaku tegas terhadap pelaku pembullying, pelaku akan semakin menjadi karena merasa mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi terhadap anak lain.

Guru sering menganggap bahwa perilaku *bullying* yang terjadi di pada siswanya merupakan sebuah proses dari perkembangan dari siswa nya dan tidak ada kejelasan dan tindak lanjut dari Guru untuk mengatasi permasalahan pembullying,

akibatnya *bullying* terjadi berulang-ulang karena minimnya respon dari Guru terhadap perilaku *bullying* yang terjadi di kelas maupun lingkungan sekolah³⁵.

Kasus *bullying* berkembang pesat di lingkungan sekolah, hal tersebut mengakibatkan pengalaman yang buruk dan trauma bagi si korban korban akan merasa malas untuk pergi ke sekolah bahkan merasa trauma untuk pergi ke sekolah, si korban akan merasa dikucilkan oleh teman-temannya terkadang tidak ada siapapun dari teman-temannya yang membela dan hanya sebagai penonton karena takut kepada si pelaku.

3) Faktor Kelompok Sebaya.

Pergaulan yang buruk di sekitar anak mengakibatkan anak terdorong dalam melakukan kasus *bullying*, Interaksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala mendorong anak untuk melakukan Tindakan *bullying*. Beberapa anak melakukan *bullying* dalam usaha untuk

³⁵Putu Yulia Angga Dewi, "Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar", *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, (Vol. 1, No.1, tahun 2020), hlm. 40.

membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, anak akan berusaha menjadi terpandang, akibatnya anak akan menjatuhkan anak yang lain agar terlihat hebat, dan memiliki kekuasaan, jika mereka berkelompok hal tersebut mengakibatkan kelompok tersebut lebih berkuasa karena mereka tidak mengganggu anak secara individu, melainkan berkelompok.

4) Kondisi lingkungan sosial

Kondisi lingkungan sosial dapat pula menjadi penyebab timbulnya perilaku *bullying*. Salah satu faktor lingkungan sosial yang menyebabkan tindakan *bullying* adalah kemiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya. faktor minimnya pendidikan di lingkungan tersebut, akan mengakibatkan lingkungan tersebut krisis pengetahuan yang mengakibatkan kurangnya empati, dan menghargai oleh sesama, serta kurang baik perilaku orang-orang di lingkungan tersebut menyebabkan efek yang kurang baik bagi perkembangan sosial anak,

anak akan mempelajari sesuatu dari tempat dimana dia tinggal, dan akan terpengaruh buruk, oleh sebab itulah kita harus memperhatikan lingkungan di mana anak tinggal.

5) Tayangan televisi dan media sosial

Tayangan televisi dan media sosial yang mempertontonkan tindak kekerasan mengakibatkan efek buruk bila ditonton oleh anak, anak dapat meniru dari tayangan kekerasan yang ia tonton, terkadang orang tua lengah sehingga jika kekerasan tersebut sudah ditonton oleh anak, hal tersebut akan membentuk pola perilaku *bullying*. Karena sudah dijelaskan diatas bahwa anak adalah peniru yang handal, jika mereka menonton acara televisi yang mengandung kekerasan tidak menutup kemungkinan mereka akan meniru perbuatan tersebut, dan mempraktekannya kepada teman-temannya. dari segi tayangan yang mereka tampilkan. Survey yang dilakukan Kompas memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru adegan-adegan film yang ditontonnya,

umumnya mereka meniru geraknya (64%) dan kata-katanya (43%)³⁶.

Berbagai alasan melatarbelakangi mengapa seseorang menindas teman yang lain. Alasan yang paling jelas seseorang menjadi pelaku *bullying* karena rasa senang, puas dan bangga ketika melihat temannya tunduk dan takut kepadanya. Menurut Sejiwa (2008), keinginan anak untuk balas dendam, mendapatkan pengakuan serta menunjukkan eksistensi dirinya di kalangan teman sebayanya juga dapat merubah seorang anak menjadi pelaku *bullying*. Adanya perasaan berhak untuk menghina, mencederai, dan menindas teman juga kerap kali menjadi alasan seseorang menjadi pelaku *bullying*. Dari penjelasan diatas tampak jelas bahwa setiap individu beresiko menjadi pelaku *bullying*.

³⁶Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, dan Meilanny Budiarti Santoso, 'Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan *Bullying*', *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2017), hlm. 327–328.

B. Kajian Pustaka

Kajian dalam penelitian ini difokuskan untuk mengetahui apa pola pendidikan anti *bullying* yang ada di TK IT LA BA BA dari sinilah dibutuhkan tinjauan kepustakaan yang sebelumnya banyak peneliti yang sudah melakukan penelitian yang mengacu pada pendidikan anti *bullying*, untuk mencari data pendukung penulis berusaha memaparkan penelitian yang membahas mengenai pendidikan anti *bullying* atau kekerasan, di antaranya:

1. Elok Nur Azizah (1503016135)

Elok Nur Azizah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2020 dengan Judul “Pendidikan Anti *Bullying* Kitab AL-Akhlaq li AL-Banin”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Skripsi ini menyimpulkan bahwa konsep pendidikan anti *bullying* yang berasal dari kitab Al-Akhlaq li al-Banin. Yang dapat dilihat pada jilid 1, dan 2 (anak yang sopan), dan bab 31 (adab seorang anak kepada teman-temannya), pada jilid 2, bab 20 (Apa kewajibanmu terhadap teman-temanmu). Dan pada jilid 3, bab 3 (macam-macam adab percakapan). Dalam penelitian

tersebut mengungkapkan bahwa dalam kitab Al-Akhlaq li al-Banin, syekh Umar Ahmad Baradja menggunakan 2 metode pembelajaran, yaitu metode bercerita dan metode berceramah yang didalamnya terdapat pembelajaran tentang pendidikan anti *bullying*. Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama jenis penelitian kualitatif dan juga sama-sama membahas tentang *bullying* dalam dunia pendidikan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kepustakaan (library research), dan sumber data yang digunakan adalah kitab Al-Akhlaq li al-Banin.

2. Jurnal Sri Rejeki

Sri Rejeki mahasiswa UIN Walisongo Semarang tahun 2016 yang berjudul Pendidikan Psikologi “Anti *Bullying*” pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Program pelatihan yang diharapkan Guru-guru PAUD memiliki wawasan terhadap pendidikan anti *bullying* agar menyadari pentingnya pencegahan melalui pendidikan tersebut sehingga meminimalisir kasus tindakan *bullying*. Adapun solusi yang ditawarkan untuk merealisasikan program pengabdian ini bersifat

psikologis dan berkelanjutan, sehingga rencana kegiatan sebagai solusi dari permasalahan di atas meliputi; a) Menyusun modul pelatihan, b) Memberikan pelatihan melalui ceramah dan contoh-contoh yang memudahkan pemahaman secara aplikatif. c) Praktik langsung memastikan para Guru memahami dan mampu mengaplikasikan prosedur penanganan kasus *bullying*. Dan d) Melakukan pendampingan melalui modul yang telah dibuat agar masing-masing perwakilan Guru dari lembaga PAUD mengajarkan ilmunya dengan Guru lain dan memonitoring pelaksanaan penanganan kasus *bullying* di masing-masing PAUD. Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama jenis penelitian kualitatif dan juga sama-sama membahas tentang *bullying* dalam dunia pendidikan dalam penelitian terdahulu juga menyajikan pencegahan atau bisa disebut upaya preventif. Adapun Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya merupakan pengabdian masyarakat Dimana dalam penelitian tersebut melakukan pelatihan kepada Guruguru yang ada di Kecamatan Kedung, Jepara Jawa Tengah.

3. Skripsi Muhammad Zainul Alam (1503016157)

Muhammad Zainul Alam mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Walisongo Semarang tahun 2019 yang berjudul “Nilai-nilai pendidikan anti *bullying* dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Surah Al-Hujurāt Ayat 11)”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. skripsi ini menyimpulkan bahwa dalam Qur’an surah Al-Hujurat ayat 11 menerangkan bagaimana adab seorang mukmin memperlakukan saudaranya dengan tidak menyakiti hati atau perasaannya, dan mengajarkan seorang mukmin untuk menghindari segala bentuk macam *bullying* kepada saudaranya, karena melanggar syariat islam yang telah diajarkan dalam Al-Qur’an. Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama jenis penelitian kualitatif dan juga sama-sama membahas tentang *bullying* dalam dunia pendidikan. Adapun Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah Jenis metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*. penelitian sebelumnya menggunakan metode tahlili, yaitu cara menafsirkan Al-Qur’an dengan menjelaskan aspek-

aspek yang dikandung oleh ayat yang ditafsirkan.
objek yang digunakan sebelumnya menggunakan ayat
dalam Al-Qur'an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yakni penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi³⁷.

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian dengan teknis analisis deskriptif karena dalam melakukan penelitian tidak menggunakan angka-angka statistik, melainkan penelitian yang berangkat dari fakta-fakta dan peristiwa yang konkret, baik alamiah maupun rekayasa. Penelitian deskriptif dalam pendidikan dan pengajaran merupakan hal yang cukup penting. Karena di dalamnya mendeskripsikan fenomena kegiatan pendidikan, seperti pembelajaran dan lain-lain³⁸. Penelitian ini juga disebut penelitian survei, merupakan metode formal untuk memperoleh informasi yang ditempuh dengan penyebaran angket atau wawancara secara pribadi serta

³⁷ Lexy J. Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosdakaeya, 2009), hlm. 6.

³⁸ Nana Syaoidih, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 72.

dengan observasi terhadap subyek penelitian. Penelitian ini kurang mengendalikan kontrol proses penelitiannya, tidak seperti eksperimen, tetapi biasanya dapat membuat kesimpulan umum yang tinggi daya generalisasinya.³⁹ Penelitian survei tidak hanya digunakan untuk melukiskan kondisi yang ada, tetapi juga untuk membandingkan keadaan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan atau menilai keefektifan program⁴⁰. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi terkait. Pendidikan Anti *Bullying* di TK IT LA BA BA Mranggen.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah salah satu Lembaga pendidikan Islam terpadu yang ada di Mranggen yaitu TK IT LA BA BA Mranggen. Secara administratif TK IT LA BA BA Mranggen berada di jalan Pucang Gading RT. 03 RW. 10, Batusari, Mranggen, Demak, yang berada di sepanjang perbatasan Demak dan Semarang. Penelitian

³⁹ Tatang M. Amirin, Menyusun Rencana Penelitian, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), Cet. II, hlm.111.

⁴⁰Donald Ary, dkk., *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, terj. Arief Furchan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), Cet. ke-3, hlm. 457.

ini dilaksanakan mulai pada tanggal 4 September 2023 – 19 Januari 2024.

C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan bermacam-macam (wawancara, observasi dan dokumentasi). Data yang dikumpulkan melalui instrumen maupun non instrumen yang nantinya akan menghasilkan informasi. Baik berupa keterangan langsung dalam arti hasil kegiatannya sendiri, pengalaman responden maupun informasi yang didapatkannya⁴¹. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh⁴².

Dalam setiap penelitian, peneliti dituntut untuk menguasai teknik pengumpulan data sehingga menghasilkan data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan jenis data kualitatif. Sumber data yang peneliti gunakan yaitu dari sumber primer dan sumber sekunder.

⁴¹Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), Cet ke vi, hlm 86.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 107.

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang penulis lakukan. Sumber data dari wawancara dalam penelitian ini adalah kepala Sekolah dan Guru di TKIT LA BA BA Mranggen Demak. Selain itu, penulis juga melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian di TK IT LA BA BA Mranggen Demak.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain. Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara. Maupun observasi langsung ke lapangan. Dalam studi Pustaka, penulis membaca literatur-literatur dapat menunjang penelitian, yaitu literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian (*initial focus for inquiry*) yaitu dengan memilih fokus atau pokok permasalahan yang dipilih untuk diteliti dan bagaimana memfokuskannya: masalah mula-mula sangat umum, kemudian spesifik⁴³. Sedangkan membuat ruang lingkup berarti peneliti telah membuat batasan sehingga masalah yang harus diamati tidak terlalu luas⁴⁴. Hal ini adalah penting agar peneliti tidak terjerumus ke dalam sekian banyak dan kompleksnya data yang akan diteliti.

Adapun fokus penelitian ini, peneliti memfokuskan pada Pendidikan anti *bullying* di TK IT LA BA BA Mranggen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara (Interview)

Wawancara yaitu “proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka si penanya atau

⁴³ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Pers, 1994), hal.37.

⁴⁴ Kholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumio Aksara, 2001), hal. 139.

pewawancara dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara)⁴⁵. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan Guru PAUD dalam mengajar dan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Penulis menggunakan dua jenis wawancara, yakni wawancara terpimpin dan wawancara tidak terpimpin. Wawancara terpimpin adalah tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja. Sedangkan wawancara tidak terpimpin ialah wawancara yang tidak terarah⁴⁶.

Pihak yang diwawancarai, waktu, dan tempat wawancara adalah Kepala TK Ibu Nur Aini, S.Pd. I, M.Pd. I di TK IT LA BA BA Mranggen pada tanggal 28 September 2023, 2 Oktober 2023, dan 11 Januari 2024. Dan Ibu Siyami S, Pd pada tanggal 19 Januari 2023.

2. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi diartikan sebagai “metode pengamatan dan pencatatan dengan

⁴⁵ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 234.

⁴⁶ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakaeya, 2009), hlm.186.

sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki”⁴⁷. Observasi dalam penelitian merupakan bentuk eksplorasi dari hasil yang diperoleh dalam penelitian yang merupakan gambaran jelas tentang objek yang diteliti dengan masalah-masalahnya dan memungkinkan petunjuk tentang cara penyelesaiannya⁴⁸.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi dan situasi lingkungan TK, baik fisik atau peristiwa yang dianggap penting dan relevan dengan penelitian ini, mengamati tentang pelaksanaan pendidikan anti *bullying* di TK IT LA BA BA Mranggen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat bantu berupa buku catatan, alat perekam suara, dan kamera.

Observasi ini dilakukan di TK IT LA BA BA Mranggen. Observasi dilaksanakan pada tanggal 4 september 2023.dan pada tanggal 11 Januari 2023.

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,

⁴⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 136.

⁴⁸ Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2009), cet.11, hlm. 106.

transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya⁴⁹. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pendidikan anti *bullying*, Pencegahan, kasus Bullying, solusi, dan data lain yang bersifat dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang terdapat di TK IT LA BA BA Mranggen.

F. Uji Keabsahan Data

Cara menetapkan keabsahan data yang diperoleh di lapangan, maka peneliti menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi data. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu⁵⁰. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 6.

⁵⁰ Sugiono, *Model Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif di RA 7D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 372.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data, maka pengujian keabsahan terhadap data yang telah diperoleh dapat dilakukan kepada bawahan yang dipimpin, kepada atasan yang menugasi, dan kepada rekan kerja. Data dari ketiga sumber yang berbeda tersebut, tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut. Cara yang penulis gunakan dalam mendapatkan data dari sumber, peneliti mewawancarai kepala TK dan para Guru di TK IT LA BA BA.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang

sama, namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam kepada informan A terkait persepsi, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup, dan lingkungan masyarakat terhadap pengimplementasian kesehatan gratis, maka dilakukan pengecekan informasi kembali melalui observasi, ataupun dokumentasi kepada informan A tersebut, maupun sebaliknya.

- a. Wawancara mendalam (indepth interview): sebagian besar sumber data penelitian kualitatif didasarkan pada wawancara mendalam, teknik ini menggunakan pertanyaan open-ended, dengan mengutamakan sikap etis terhadap informan yang sedang dipelajari. Data yang diperoleh berupa persepsi, pendapat, perasaan, dan pengetahuan. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada narasumber agar mendapatkan informasi secara detail tentang apa saja penerapan pendidikan anti *bullying* di TK IT LA BA BA
- b. Observasi (pengamatan): observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi ini dilakukan dengan

pengamatan terhadap apa yang diteliti yang hasilnya dapat berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, maupun interaksi interpersonal. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi agar mengetahui secara langsung penerapan pendidikan anti *bullying* yang ada di TK IT LA BA BA.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. dalam penelitian ini penulis melakukan beberapa sesi wawancara⁵¹. dengan waktu dan hari yang berbeda yang dilaksanakan pada tanggal 4 september 2023 saat melakukan Observasi dan Penelitian. Wawancara dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 28 September 2023, 2 Oktober 2023, dan 11 Januari 2024. Dan Bunda Guru, Ibu Siyami S, Pd pada tanggal 19 Januari 2023.

⁵¹Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, (Vol. 12, No. 3, tahun 2020), hlm. 150–51.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri peneliti dan orang lain.⁵²

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data induktif. Analisis data induktif adalah suatu pendekatan analisis untuk menemukan hasil dengan cara pikir khusus ke umum. Analisis data induktif merupakan analisis data yang prosesnya berlangsung dari fakta-fakta ke teori. Peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.

Metode induktif digunakan peneliti untuk menarik suatu kesimpulan terhadap hal-hal atau peristiwa dari data yang telah dikumpulkan melalui

⁵²Suharsimi, Arikunto, *Prosedur suatu pendekatan praktek*, (Jakarta : Renika Cipta, 2002), hlm. 206.

observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bisa ditarik ke arah kesimpulan umum. Teknik analisis data di penelitian ini didasarkan pada model analisis data Milles serta Huberman. Menurut Miles & Huberman, analisis meliputi tiga alur kegiatan bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/validasi.

1. Reduksi data (data reduction), merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data kasar yang ada dalam *field note* (catatan lapangan). Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, dimana hasilnya data dapat disederhanakan dan ditransformasikan melalui seleksi ketat, ringkasan serta penggolongan dalam satu pola.
2. Pengajian data (data display) termasuk teknik analisis data. Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Lebih jauh menganalisis dan mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian data tersebut. Maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa

dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dengan demikian maka kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

3. Penarikan kesimpulan (conclusion drawing) adalah proses dimana dilakukan dari awal pengumpulan data. Dalam hal ini penulis harus mengerti arti dari hal-hal yang ditelitinya, dengan cara pencatatan peraturan, pola-pola, pernyataan konfigurasi yang mapan, dan arahan sebab-akibat sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Lembaga

Nama : TK IT LA BA BA

Alamat : Jl. Pucanggading RT. 03
RW.10

Desa : Batusari

Kecamatan : Mranggen

Kabupaten : Demak

Tahun Berdiri : 01 Juni 2012

Nama Pendiri : Nur Aini S. Pd. I, M.Pd. I

Penyelenggara : Mas'udi

Status tanah : 500 M²

Status : Permanen

Bangunan

Nama Kepala : Nur Aini S. Pd. I, M.Pd. I

Kepengurusan Yayasan Pengembangan Pembinaan Kecerdasan Insani LA BA BA adalah sebagai berikut:

2. Identitas Yayasan

Nama : Yayasan Pengembangan
Pembinaan Kecerdasan

Alamat : Jl. Pucang Gading, RT.03
RW.10
Desa : Batusari
Kecamatan : Mranggen
Kabupaten : Demak
Tanggal dan tahun berdiri : 01 Juni 2012
Nama Pendiri : Mas'udi
Status Tanah : HM
Luas Tanah : 500 M²
Status Bangunan : Permanen
Ciri Khas : Kurikulum Kementerian
Pendidikan dan
Kebudayaan dan
Keislaman
Lembaga yang dikelola : TPA, KB, TK, TAS.
Nama Kepala Yayasan : Ahmad Hartanto S.Pd.I
,M.Pd. I

3. Sejarah Singkat TK IT LA BA BA

Menyadari pentingnya pendidikan bagi anak usia dini terutama di lingkungan Pucang Gading, tepatnya di desa/ kampung Pucanggading, Batusari, Mranggen, Demak yang banyak bermukim anak-anak

usia dini belum bersekolah dan pada saat itu banyak orang tua yang ingin menyekolahkan anak-anak, dengan jarak yang tidak terlalu jauh dan biaya pendidikan yang terjangkau. Berangkat dari kurangnya kesadaran orangtua akan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini, akan tetapi secara biaya para orang tua dalam keadaan yang mampu untuk menyekolahkan anak-anak mereka, maka pada tahun 2012 Yayasan Pengembangan Pembinaan Kecerdasan LA BA BA membuka sarana kegiatan belajar bagi anak usia dini yaitu usia 2-4 tahun yang berlokasi di tempat Bapak. Mas'udi selaku Ketua RW.10, Pucanggading, Mranggen, Demak.

Berawal dari anak didik yang berjumlah 12 anak, kemudian hari demi hari hingga mencapai 50 anak didik. Pada mulanya, usia kelompok Bermain LA BA BA,. Saat itu lembaga PAUD LA BA BA merupakan yang pertama berdiri di wilayah perkampungan Pucanggading, Mranggen, Demak.

Kegiatan bermain dalam kelompok-kelompok ini juga memberikan pembelajaran-pembelajaran umum kepada anak-anak, misalnya matematika, keaksaraan, sains, menggambar, bahasa Inggris, senam Islam Ceria, dan menari. Fasilitas yang

memang saat itu belum memadai, tidak menghalangi Pendidikan Anak Usia Dini LA BA BA sebagai wadah kegiatan belajar dan bermain yang tidak hanya menarik bagi anak-anak, namun juga memberi kesempatan anak untuk mengembangkan kecerdasannya.

Sampai saat ini Yayasan Pengembangan Pembinaan Kecerdasan LA BA BA terus berkembang dengan jumlah anak didik yang mencapai 90 anak, dari berbagai program PAUD (TPA, KB, TK). Dengan segala keterbatasan dana dan upaya, serta semangat para pendidik dan penyelenggara, sehingga dapat menambah fasilitas bermain anak didik, memiliki fasilitas gedung pada tahun ajaran 2013. Serta dilengkapi dengan ekstra kurikuler yang membantu dalam pengembangan kecerdasan anak didik diantaranya yaitu: (1) drumband, (2) menari, (3) sempoa, (4) seni bela diri, (5) cooking Class. Dan beberapa kejuaraan telah diraih, walaupun masih dalam tingkat kecamatan.

Tidak berhenti sampai disini, pada tahun 2013-2014 Yayasan Pengembangan Pembinaan Kecerdasan LA BA BA bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Demak, Dinas Kesehatan

Pucanggading, karena menyadari pentingnya peran kesehatan, penjaminan mutu secara fisik dan kognitif dalam penyelenggaraan pendidikan usia dini, maka Yayasan Pengembangan Pembinaan Kecerdasan LA BA BA bekerja sama dengan instansi terkait. Hal ini dilakukan mengingat untuk bisa memahami tentang anak memang memerlukan keahlian khusus. Berbagai fasilitas pendukung juga terus ditingkatkan. Dengan ditambahnya program *after school* sebagai wadah anak usia dini yang belum terlayani.

Gambaran tersebut memperlihatkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini LA BA BA memiliki tempat yang cukup memadai sebagai tempat belajar melalui bermain bagi anak-anak usia dini. Karena memiliki gedung yang cukup representatif sebagai tempat pembelajaran di dalam ruangan. Dengan mendapatkan tempat bermain yang memadai tersebut diharapkan anak didik dapat belajar dengan cara yang menyenangkan, sehingga anak didik akan dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

4. Visi dan Misi TK IT LA BA BA

Pendidikan Anak Usia Dini LA BA BA memiliki tujuan yang tertuang dalam visi misi sebagai berikut:

a. Visi

Menciptakan Dunia Anak Lebih Bermakna. Serta mempersiapkan generasi bangsa yang sehat, cerdas, ceria, mau berdamai, saling mengasihi serta berakhlak mulia.

b. Misi

- 1) Memberikan pemahaman dan pengertian kepada masyarakat tentang arti pentingnya pendidikan anak sejak usia dini.
- 2) Memberikan program pembelajaran dan bermacam kegiatan yang dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal sesuai dengan tingkat usia.
- 3) Meningkatkan fasilitas pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan spesifik anak dan mampu menggali potensi serta bakatnya.
- 4) Memberikan pelayanan yang optimal dan maksimal serta meringankan beban masyarakat dalam mengenyam pendidikan.

5. Keadaan Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik dalam pendidikan anak usia dini merupakan komponen yang sangat penting, mengingat perannya sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Oleh karena itu

lembaga Pendidikan Anak Usia Dini TK IT LA BA BA selalu memberikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga anak tidak merasa bosan mengikuti kegiatan di sekolah. Berbagai pelatihan baik tingkat nasional, tingkat kota maupun provinsi sering diikuti oleh pendidik untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam mengajar”. Jumlah tenaga pendidik di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini TK IT LA BA BA ada 5 orang yaitu, sebagai berikut:

N o	Nama Guru	Pendidika n Terakhir	Jabatan	Lulu s	ke t
1	Nur Aini, S.Pd.I, M.Pd.I	Strata-2	Tenaga Kependidika n	2012	S2
2	Nur Siyami, S.Pd	Strata-1	Tenaga Pendidik	2015	S1
3	Fitriyaningrum , S.Pd	Strata-1	Tenaga Pendidik	2020	S1
4	Nurul Qoiriyah, S.Pd	Strata-1	Tenaga Pendidik	2020	S1
5	Suci Irayanti, S.Pd	Strata-1	Tenaga Pendidik	2021	S1

6. Perkembangan Jumlah Anak Didik

Perkembangan pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan oleh Yayasan Pengembangan Pembinaan Kecerdasan LA BA BA memiliki perkembangan yang cukup baik. Sejak Yayasan dan lembaga pendidikan anak usia dini LA BA BA fokus pada program PAUD di mana pembelajaran untuk anak usia dini dilaksanakan pada hari senin s.d jum'at, yaitu tahun 2012-2013 sampai dengan tahun 2014-2015 dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan dalam jumlah anak didik. Tahun pertama penyelenggaraan program (2012-2013), jumlah anak didik hanya 22, kemudian tahun kedua penyelenggaraan (2013-2014) meningkat menjadi 40 anak, menginjak tahun ke-3 (2014-2015) jumlah anak didik mencapai 66 anak, pada tahun (2020) jumlah anak didik mencapai 88 anak.dan hingga kini Pada tahun 2023 Jumlah anak didik mencapai 118 peserta didik.

Pendidikan Anak Usia Dini LA BA BA ini, awalnya merupakan lembaga pendidikan yang berdiri karena keinginan mayoritas penduduk Pucanggading khususnya daerah perkampungan ini, di RW. 10, banyak anak usia dini tidak sekolah karena kendala

dekat dengan jalan raya, banyak lalu lalang kendaraan yang membahayakan anak didik untuk bersekolah melalui jalan seberang. Kemudian dengan kesiapan yang sudah dipersiapkan.

Dengan segala keterbatasan, kemampuan, upaya yang dilakukan, awalnya belum mempunyai gedung sendiri masih berada di rumah Bapak Mas'udi selaku Ketua RW.10, kemudian 1 tahun berjalan sudah mempunyai fasilitas gedung sendiri dan berusaha melengkapi kebutuhan anak didik dengan fasilitas yang memadai, dan mengikuti perkembangan pembelajaran, diantaranya para pendidik melakukan kegiatan yang inovatif, kreatif, serta kegigihan sehingga dapat menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anak didik di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini LA BA BA ini, semua ini dapat terjadi dan berkembang dengan baik salah satunya adalah karena dukungan dari semua masyarakat Pucanggading ini”.

7. Kurikulum

Pengembangan kurikulum yang disusun oleh Pendidikan Anak Usia Dini TK IT LA BA BA, mengacu pada “Permendiknas no 58 th 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini, serta mengacu pada

acuan menu pembelajaran pada pendidikan Anak Usia Dini (Menu Pembelajaran Generik)” yang diterbitkan oleh Direktorat PAUD Departemen pendidikan Nasional.

Menu pembelajaran generic merupakan program pendidikan Anak Usia Dini secara holistik yang dapat dipergunakan dalam memberikan layanan kegiatan pengembangan dan pendidikan pada semua jenis program yang ditujukan bagi anak usia dini. Kurikulum disusun sebagai pedoman perencanaan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak, meliputi:

- a. Pengembangan moral dan nilai-nilai agama dengan kompetensi dan hasil belajar berupa perkembangan anak dalam melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama.
- b. Pengembangan fisik, meliputi pengembangan keterampilan tubuh, mengontrol gerakan-gerakan tubuh, gerakan halus, dan kasar serta menerima rangsangan sensorik.
- c. Pengembangan berbahasa, meliputi pengembangan bahasa anak, menggunakan bahasa untuk berkomunikasi secara efektif untuk berpikir dan belajar.

- d. Pengembangan kognitif, meliputi perkembangan anak dalam berpikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.
- e. Pengembangan sosial emosional, meliputi pengembangan kepekaan terhadap irama, nada, serta berkarya secara kreatif.

Semua itu dijabarkan pada PROTA, PROMES, WEBBING, RKM (rencana kegiatan mingguan), RKH (rencana kegiatan harian). Dengan menggunakan buku acuan pokok yang mencakup 5 lingkup perkembangan, buku penunjang lainnya, alat peraga.

B. Deskripsi Data Khusus

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendidikan anti *bullying* di TK IT LA BA BA meliputi strategi penanganan preventif dan strategi penanganan kuratif. Berikut strategi penanganannya:

1. Upaya Preventif Tindakan Bullying di TK IT LA BA BA

Upaya preventif merupakan salah satu upaya pengendalian sosial. Upaya preventif sendiri

mempunyai pengertian upaya pencegahan sebelum konflik sosial terjadi.

Perlindungan di usia kanak-kanak sangat penting untuk menjaga hak-hak dari pada setiap anak, maka dari itu diperlukan untuk menerapkan kegiatan untuk menjamin serta melindungi anak-anak dan haknya, agar menjaga Kesehatan mental, tumbuh, berkembang, sesuai dengan usianya, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Perlindungan anak harus diusahakan dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat melalui berbagai upaya pencegahan.

Pencegahan diartikan sebagai upaya untuk menghalangi, merintang atau menahan terjadinya dan berkembangnya atau timbulnya kembali masalah sosial. Mencegah kekerasan pada anak sejak anak usia dini melalui upaya pencegahan akan menyelamatkan anak -anak dari dampak kekerasan.

Pencegahan tindakan *bullying* di TK IT LA BA BA menggunakan cara yang sesuai dengan anak usia dini. Proses dan aktivitas pembelajaran tidak dalam wajah yang “menakutkan”, tetapi dalam wujud yang humanis dan dalam interaksi edukatif yang terbuka dan menyenangkan.

Upaya pencegahan kekerasan pada anak yang dilakukan di TK IT LA BA BA Meliputi:

a. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah sebuah proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh Guru atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswanya.

Apabila materi pembelajaran disampaikan dengan cara yang menyenangkan (positif) dan benar, maka anak dapat belajar dan mengingat dengan baik. Jika hal yang dipelajari memasukkan unsur warna, ilustrasi, permainan dan iringan lagu.

Upaya Pencegahan *bullying* yang telah dilakukan oleh Guru di TK IT LA BA BA, yaitu; menggunakan unsur nyanyian, dan cerita dalam pencegahan *bullying*.

1) Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi adalah salah satu metode yang efektif diterapkan untuk anak usia dini. Karena dengan metode bernyanyi membuat suasana belajar menjadi lebih riang dan menyenangkan, sehingga dengan menggunakan metode ini anak dapat lebih cepat memahami pembelajaran yang

disampaikan dan menghafal bisa lebih mudah dengan metode bernyanyi.

Pelaksanaan metode bernyanyi ini dilaksanakan pada saat *circle morning yang dilakukan* sebelum anak masuk ke dalam kelas. *Circle morning* ini dilaksanakan setiap hari, setiap hari Guru akan bergantian dengan Guru yang lain untuk memimpin *circle morning* tersebut. Isi dari kegiatan *circle morning* ini adalah ice breaking, brain gym, menyanyi, membacakan do'a, hadits, surat-surat pendek, dan juga asmaul husna.



Gambar 4.1

Circle morning (Bernyanyi, berbaris, ice breaking, brain gym)

Bernyanyi adalah termasuk kegiatan yang ada di *circle morning*. Nyanyian yang dinyanyikannya pada kegiatan *circle morning* beragam sesuai kreatifitas Guru yang sedang

memimpin *circle morning*, nyanyian biasanya sesuai dengan tema maupun keluar dari tema di hari itu, contoh nyanyian yang mengandung pencegahan anti *bullying* adalah yaitu lagu berjudul:

a) sentuhan boleh sentuhan tidak boleh.

Lagu ini salah satu contoh lagu yang merupakan pemberian edukasi seks awal untuk anak. Di Dalam lagu itu berisi tentang Batasan sentuhan yang diperbolehkan, dan yang mana sentuhan yang tidak diperbolehkan oleh orang lain kepada kita, dalam hal ini kita perlu tegas dalam bertindak, jangan perbolehkan orang lain menyentuh tubuh kita sembarangan dan begitu pula sebaliknya. Kita juga tidak boleh menyentuh tubuh orang lain sembarangan. Didalam lagu juga mengandung hal yang harus dilakukan jika dalam posisi terancam ataupun bahaya, yang perlu dilakukan jika dalam posisi terancam harus langsung menghindar, meminta pertolong, dan mengadukannya kepada orang tua. Lagu

ini bertujuan untuk mencegah terjadinya pelecehan seksual pada anak.

b) Jagalah

Lagu yang berjudul jagalah ini mengandung pendidikan anti *bullying* dikarenakan lewat lagu ini anak bisa belajar tentang menjaga, menjaga disini dimaksudkan untuk menjaga anggota tubuh dari mulai mata, tangan, hingga kaki agar tidak sampai berbuat yang salah atau berbuat yang tidak baik.

c) Hati-hati gunakan tanganmu

Lagu yang berjudul hati-hati gunakan tanganmu ini mengajarkan anak untuk hati-hati dalam menggunakan anggota badan, tangan, mulut, kaki dan lainnya, karena semua Tindakan kita selalu dalam pengawasan Allah. Allah sebagai tuhan melihat semua perbuatan kita maka dari itu kita harus berhati-hati dalam berbuat, melihat, berbicara, karena setiap perbuatan kita tak lepas dari pengawasan Allah SWT.

d) *Stop Bullying*

Sesuai dengan judul lagunya yaitu *stop Bullying*, lagu ini merupakan salah satu lagu anti *bullying* dikarenakan mengajarkan sesama teman untuk saling menyayangi dan tolong menolong, dan melarang untuk saling bermusuhan, memukul, dan mengejek antar sesama teman.

Dari 4 lagu yang telah disebutkan di atas menandakan TK IT LA BA BA sudah menerapkan pendidikan anti *bullying* melalui metode bernyanyi.

2) Metode Bercerita

Bercerita merupakan cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari Guru kepada anak didik.

TK IT LA BA BA memiliki. Kegiatan bercerita pada hari Jum'at, kegiatan bercerita ini dilaksanakan setelah olahraga, setelah kegiatan olahraga anak akan masuk ke dalam kelas, sebelum itu Guru sudah mempersiapkan buku cerita ataupun Laptop

untuk media bercerita, di hari tersebut tersebut anak akan belajar menggunakan salah satunya melalui metode bercerita, Penerapan metode bercerita di TK IT LA BA:

a) Menggunakan Buku Cerita

TK IT LA BA BA memiliki fasilitas lemari pojok baca yang berisi banyak buku cerita maupun pengajaran, mulai dari pengenalan kisah Nabi-nabi sampai ke buku tentang pengajaran adab-adab untuk sehari-hari, seperti adab makan, adab di sekolahan, adab kepada orang tua. Dan juga cerita fabel, dan lain sebagainya.

TK IT LA BA BA dalam implementasinya membacakan buku cerita pada anak. Sebelum membacakan buku cerita pada anak Guru mempersiapkan buku cerita bergambar yang nantinya digunakan untuk bercerita, setelah itu Guru akan mempersiapkan anak agar siap untuk mendengarkan isi cerita, dalam proses bercerita Guru akan menirukan suara-suara tokoh yang ada

didalam cerita tersebut, agar anak merasa terkesan, dan senang dalam mendengarkan cerita yang dibacakan oleh Guru.



Gambar 4.2

Kegiatan bercerita menggunakan media buku cerita

Setelah selesai bercerita Guru mengadakan proses tanya jawab dengan anak, Guru akan menanyakan tentang sifat tokoh, Pelajaran yang bisa diambil dari cerita tersebut dan sebagainya.

b) Menayangkan video pada Anak

Tidak hanya dengan buku yang dibacakan oleh Guru, metode bercerita ini juga biasanya menggunakan cara menayangkan video ataupun film kepada peserta didik melalui perangkat laptop,



Gambar 4.3
Menontonkan kisah Nabi

Sebelum Guru menontonkan kisah pada Anak, Guru terlebih dahulu sudah mempersiapkan video yang mengandung kisah yang mengandung pembelajaran di dalamnya dan laptop yang digunakan untuk menontonkan video, sama dengan menggunakan media buku cerita sebelum Guru menontonkan video Guru akan mempersiapkan peserta didik dan mengakhirinya dengan proses tanya jawab.

Metode bercerita ini memberi gambaran kepada anak tentang nilai kasih sayang, rasa empati, pertemanan, dan nilai-nilai kehidupan sehingga anak lebih mudah memahaminya. Setelah bercerita biasanya Guru akan

menanyakan hikmah apa yang bisa diambil dari kisah yang telah dibacakan oleh Guru, agar Guru tahu bahwa anak memahami isi cerita yang telah diceritakan.

Anak juga belajar tentang karakter protagonis dan antagonis, sehingga secara tidak langsung anak belajar tentang sifat dari karakter dalam cerita tersebut, sehingga anak mengetahui karakter mana yang jahat, mana yang baik, mana yang boleh ditiru, dan mana yang tidak boleh untuk ditiru, sehingga anak mengetahui mana sifat yang baik dan mana sifat yang buruk. dan hal ini merupakan salah satu Upaya pencegahan *bullying* melalui metode bercerita.

b. Menyajikan materi Pembelajaran yang relevan

relevansi artinya hubungan, atau berkaitan, materi yang relevan di sini berarti materi yang memiliki hubungan dengan pendidikan anti *bullying*, berikut contoh materi yang memiliki hubungan dengan pendidikan anti *bullying* :

1) Pendidikan Gender

Memperkenalkan gender sedini mungkin kepada anak sangatlah penting. Anak harus diberi edukasi tentang ruang lingkup perbedaan gender. Anak-anak harus dituntut untuk saling menghormati dan menghargai baik sesama teman yang sama gender nya maupun tidak.

Pendidikan gender pada anak usia dini diperlukan strategi yang tepat untuk menyampaikan, agar pemahaman tentang konsep pendidikan gender yang anak dapatkan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Saat pembelajaran tema diriku, sub tema jenis kelamin anak akan diajarkan tentang apa itu jenis kelamin, perbedaan jenis kelamin dari mulai perbedaan perilaku, pakaian dan lain-lain.

Membedakan Pakaian Perempuan dan laki-laki merupakan salah satu pendidikan gender. Dalam pengenalan perbedaan pakaian pada anak, sebelumnya Guru membuat Alat Permainan Edukatif (APE) terlebih dahulu, dalam memainkannya Guru akan

menanyakan kepada anak nama dari jenis-jenis pakaian yang ada di APE tersebut, setelah anak menjawab Guru akan meminta anak berbaris , setelah berbaris anak diminta secara bergantian untuk menancapkan gambar dengan menyesuaikan pakaian laki-laki maupun perempuan.



Gambar 4.4
Mengenalkan APE perbedaan jenis pakaian pria dan Wanita

Setelah proses pembelajaran Guru akan mengajarkan tentang Batasan-Batasan antara laki-laki dan perempuan. Guru juga akan menanamkan pada setiap anak sikap saling menghormati dan menghargai antar teman laki-laki maupun teman Perempuan, pendidikan ini merupakan pendidikan seks paling dasar yang cocok untuk anak usia dini. Diharapkan anak akan paham dan mengerti

tentang perbedaan antara laki-laki maupun perempuan.

2) Pengenalan Anggota tubuh dan ciri-ciri Fisik

Pendidikan seks usia dini dapat dimasukkan dalam beberapa materi pembelajaran, salah satu pembelajaran yang bisa diterapkan adalah mengenalkan anggota tubuh dan ciri-ciri fisik. Di TK IT LA BA BA dalam tema diriku Sub tema anggota tubuh, anak akan diajarkan tentang mengenal jenis-jenis, fungsi, dan cara merawatnya.

Di dalam pembelajaran anggota tubuh anak juga diajarkan tentang anggota tubuh yang boleh disentuh dan mana yang tidak boleh disentuh. Guru akan menggunakan metode bernyanyi yang berjudul sentuhan boleh sentuhan tidak boleh yang telah disebutkan diatas. anak juga diajarkan tentang Batasan anggota tubuh yang tidak boleh dilihat oleh orang lain.

Guru akan menjelaskan bahwa setiap orang memiliki fisik yang berbeda-beda, seperti ada yang berambut ikal dan juga ada yang berambut lurus, ada yang berbadan

pendek dan juga ada yang berbadan tinggi, berkulit hitam dan juga ada yang berkulit putih. Disini Guru akan memberi pengertian bahwa semua itu ciptaan tuhan, dan semua ciptaan tuhan itu indah, maka dari itu apapun kondisi fisik dari seseorang tidak boleh dihina. Oleh karena itu kita sebagai manusia tidak boleh saling menghina fisik dari sesama manusia.

c. Pendidikan Agama

Pendidikan agama sendiri adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, akhlak, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama.

1) Mengajarkan Batasan Aurat

Menutup bagian tubuh atau aurat dalam agama islam adalah kewajiban setiap individu, mengajarkan anak untuk menutup aurat sejak dini adalah kewajiban dari orang tua dan pendidik.

Dimulai dengan memberikan pemahaman sederhana tentang apa itu aurat. Anak-anak perlu tahu bahwa aurat adalah bagian tubuh yang harus ditutupi dan dijaga

dengan baik dan menutup aurat merupakan perintah agama.

TK IT LA BA BA memiliki kegiatan rutin Shalat Dhuha Bersama-sama , kegiatan shalat Dhuha ini dilakukan 3 kali dalam seminggu yaitu pada hari Selasa, Rabu, Kamis. Shalat Dhuha dilakukan setelah kegiatan *circle morning*. Ketika akan melaksanakan Shalat Dhuha Guru akan memberikan pemahaman perbedaan antara aurat laki laki dengan Aurat Perempuan,



Gambar 4.5 Shalat Dhuha

Guru terlebih dahulu menjelaskan perbedaan cara menutup aurat untuk anak laki-laki dan perempuan, Bagi anak laki-laki

sebatas antara bagian pusar hingga bagian lutut sedangkan bagi Perempuan, seluruh badan kecuali wajah dan kedua telapak tangan, sehingga anak mengetahui perbedaan Batasan antara aurat laki-laki maupun perempuan. Guru juga menjelaskan adab berpakaian Ketika shalat yaitu berpakaian rapi dan bersih.

2) Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak pada anak-anak harus dilakukan sedini mungkin. Sehingga ketika dewasa anak tersebut mempunyai akhlak yang mulia. Baik dan buruknya akhlak anak tergantung pada pendidikan yang diberikan oleh orang tua dan juga Guru, oleh karena itu Guru dan orang tua perlu adanya kerja sama untuk menjadikan anak yang memiliki akhlak yang baik.

Pada saat tema Bulan Ramadhan, kami mengadakan kegiatan bermain peran bertema “Sungkeman”, dalam kegiatan itu 2 anak berperan menjadi orangtua dan yang lainnya

menjadi Anak. Anak akan melakukan praktek sungkeman.⁵³



Gambar 4.6
bermain peran bertema “Sungkeman”

Jika anak sudah memiliki akhlak yang baik, diharapkan anak tersebut bisa membedakan mana perbuatan yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan, mana perbuatan yang salah dan yang benar, mana perbuatan yang jahat dan mana perbuatan yang baik, hal tersebut harus terus dilatih sehingga anak tidak mudah terpengaruh serta menghindari perbuatan yang buruk.

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Siyami Wali kelas TK A kelompok Al-Malik, 19 Januari 2023.

3) Menumbuhkan Rasa Sayang

Penanaman kasih sayang harus dilakukan sejak dini atau sejak dalam usia anak-anak. Seorang anak seharusnya diajarkan menjadi pribadi penyayang terhadap sesama. Rasa kasih sayang akan tumbuh di diri anak dengan berjalannya waktu. Dengan anak melihat lingkungan sekitarnya, merasakan kasih sayang yang diterima anak dari orang sekitarnya, hal tersebut akan membangun perasaan kasih sayang dari dalam diri seorang anak.

Anak akan diajarkan kasih sayang itu melalui Hadits-hadits dan lewat lagu-lagu tentang kasih sayang yang sudah disebutkan.

Anak juga diajarkan kasih sayang kepada setiap makhluk Allah. Mulai dari ke sesama manusia, tanaman, hewan, lewat kepedulian dan perhatian



Gambar 4.7
Pengecekan kebersihan dan infak

TK IT LA BA BA setiap hari jum'at ada kegiatan rutin jum'at berkah bersedekah, sedekah ini digunakan untuk anak yang sedang sakit, atau sedang mengalami musibah, diharapkan melalui kegiatan bersedekah ini menumbuhkan kepedulian anak ke sesama temannya. Guru juga akan memberitahukan kepada anak-anak bahwa ada temannya yang sakit. Dan melakukan do'a Bersama untuk kesembuhan teman yang sedang sakit.

4) Hadits

Setiap pagi hari anak memiliki aktivitas yaitu *circle morning* salah satu kegiatan yang dilakukan pada kegiatan ini adalah

membacakan hadits, berikut hadits yang bersangkutan dengan pendidikan anti *bullying* adalah sebagai berikut :

- Hadits Kasih sayang

مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يُرْحَمُ

Artinya:

“Barang siapa yang tidak menyayangi, maka dia tidak akan disayangi”.

- Hadits dilarang marah

لَا تَغْضَبْ وَلَكَ الْجَنَّةُ

Artinya

“Janganlah engkau marah, maka bagimu surga.”. (HR. Thabrani)

- Hadits Persaudaraan

الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ

Artinya:

“Seorang muslim itu saudara bagi muslim yang lainnya”, (HR. Bukhari dan Muslim)

d. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak, sehingga akan menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek

perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. Pembiasaan positif yang sejak dini sangat memberikan pengaruh positif pula pada masa yang akan datang.

Pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan. Metode pembiasaan sebagai bentuk pendidikan yang dilakukan secara bertahap dan menjadikan pembiasaan itu sebagai teknik pendidikan yang dilakukan dengan membiasakan sifat-sifat baik sebagai rutinitas. Hasil yang dilakukan dari pembiasaan adalah terciptanya suatu kebiasaan anak didiknya.

Para pendidik di TK IT LA BA BA meyakini bahwa hal baik dimulai dari diri sendiri, kemudian dibiasakan, kemudian selanjutnya akan terbiasa, dan menjadi kebiasaan, dan hal baik tersebut akhirnya akan menjadi karakter.

TK IT LA BA BA menerapkan beberapa pembiasaan kepada peserta didiknya Yaitu;

- 1) Membiasakan Berbahasa dengan baik.

Bahasa anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor lingkungan keluarga,

lingkungan sekitar anak, dan lingkungan sekolah. Baik dan buruknya bahasa anak tergantung pada pendidikan yang diberikan oleh orang tua dan seorang pendidik. Anak-anak yang santun dalam berbahasa ini tidak lahir begitu saja, tetapi pasti mendapat didikan dari orang di sekitarnya. Jika orang-orang di lingkungan sekitar anak memiliki kebiasaan berbahasa yang baik dan santun, maka anak akan meniru dan memiliki kosakata yang baik, yang akan diterapkan anak dalam berinteraksi pada dunia sosialnya. dan begitu pula sebaliknya.

Membiasakan anak mempunyai Bahasa yang baik merupakan tugas orang tua dan juga Guru sebagai pendidiknya. oleh karena itu orang tua dan Guru harus bekerja sama dalam mengajarkan berbahasa yang baik kepada anak.

Saat wawancara dengan kepala sekolah, kepala sekolah menyampaikan, “Guru di TK IT LA BA BA memiliki pembiasaan 4 kata ajaib yaitu; Permisi, tolong, maaf, dan terima kasih. Kata Ajaib

tersebut diharapkan dapat membantu kebiasaan baik peserta didik. Pendidikan juga akan mencontohkan berbahasa yang baik kepada anak. Dengan selalu berbicara lembut, dan ramah. jika Guru mendengar anak berbicara kasar, mengejek atau berbicara tidak sopan Guru akan menegur anak, dan mengatakan itu merupakan ucapan yang kurang baik. Serta mencontohkan bagaimana kalimat yang baik kepada anak. Guru juga tidak melabeli atau mencap anak dengan sebutan yang tidak baik”⁵⁴.

2) Membiasakan Perilaku Adab Sopan Santun

Seseorang yang memiliki sopan santun yang baik akan lebih mudah untuk diterima di masyarakat. Dalam pembiasaan perilaku sopan santun juga membutuhkan kerja sama antara wali murid dan para Guru, karena sopan santun harus dilatih dan menjadikan hal tersebut menjadi pembiasaan untuk anak dan menjadi karakter yang akan terus menempel.

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Aini sebagai Kepala TK IT LA BA BA, Tanggal 11 Januari 2024

Di sini peran Guru dan orang tua sebagai role model untuk anak. Guru dan orang tua yang memiliki peran penting untuk menumbuhkan sopan santun tersebut. Namun sebelum mengajarkan sopan santun yang baik untuk anak penting bagi seorang pendidik untuk memiliki dasar pemahaman tentang karakter dan sopan santun itu sendiri sehingga nantinya anak akan meniru sikap sopan santun tersebut.

Adab sopan santun ini penting diajarkan dan dijadikan pembiasaan pada anak, karena dengan anak memiliki adab sopan santun membantu anak membangun hubungan yang kuat dan positif dengan orang disekitarnya, dengan sikap sopan santun seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial dimanapun kita berada.

TK IT LA BA BA mengajarkan dan membiasakan bersikap sopan santun dengan semuanya, dari mulai Guru kepada murid, maupun sebaliknya murid kepada Guru, maupun kepada teman sebaya, semuanya

wajib menjaga sopan santun, dan saling menghormati. Dan Guru juga mengajarkan sopan santun melalui metode cerita, seperti contoh Guru membacakan buku cerita yang berjudul adab berbicara, adab kepada orang tua, adab makan dan minum, adab di sekolah, dan lain sebagainya.

3) Membiasakan Bersikap Ramah

Karena TK IT LA BA BA merupakan Sekolah Ramah Anak (SRA), SRA mencerminkan keramah yaitu menjalin keakraban, saling mengasihi, dan saling menghargai kepada anak. Dengan menghargai anak, secara langsung mengajarkan untuk menghormati orang lain, jika anak dihormati maka anak akan melakukan penghormatan yang sama kepada kita. Jika anak merasa tidak dihormati dan dihargai anak cenderung kecil hati.

Para Guru di TK IT LA BA BA menggunakan panggilan mas dan mbak kepada anak didiknya, hal tersebut merupakan salah satu strategi Guru agar menjalin kedekatan kepada anak didiknya, panggilan

mas dan mbak ditujukan agar anak merasa dihargai.

Selain menggunakan sapaan hal tersebut juga diaplikasikan melalui perhatian, pemberian perhatian yang positif dapat mengurangi masalah perilaku pada anak.

Tidak hanya kepada anak Guru juga selalu menunjukkan keramahan kepada seluruh wali murid, hal tersebut guna menjalin keakraban kepada setiap wali murid sehingga komunikasi antara Guru dan wali murid berjalan dengan baik⁵⁵.

4) Membiasakan Anak mengungkapkan Perasaan

Dengan cara mengajarkan anak lewat ekspresi, dan selalu menanyakan kondisi, perasaan maupun kabar anak di setiap hari, di TK IT La Ba Ba Guru akan menanyakan kabar, perasaan, serta kondisi anak setiap awal bermain, maupun setelah bermain di saat evaluasi.

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Aini sebagai Kepala TK IT LA BA BA, Tanggal 2 Oktober 2023

Dalam melatih anak untuk bisa mengungkapkan perasaannya, dengan cara Bermain ekspresi wajah, dengan bermain ekspresi wajah anak akan dilatih untuk membedakan ekspresi wajah Ketika Bahagia, sedih, takut, marah, dan sebagainya. mengajarkan ekspresi wajah dapat memudahkan si anak untuk mengekspresikan perasaannya dan membantu Guru untuk melihat perubahan suasana hati peserta didiknya, di saat inilah Guru harus peka dengan perubahan suasana hati setiap peserta didik.

- 5) Selalu Memberikan Perhatian Penuh Pada Anak.

Memberikan perhatian kepada peserta didik adalah tugas utama bagi seorang Guru. Guru di TK IT LA BA BA selalu memberikan perhatian penuh pada seluruh peserta didiknya dari awal masuk hingga anak pulang sekolah.

Guru di TK IT LA BA BA selalu memberi perhatian kepada setiap peserta didiknya. Yaitu dengan memperhatikan mulai dari Kesehatan fisik sampai dengan tingkah

laku anak. TK IT LA BA BA selalu mengadakan kegiatan rutin pengecekan DDTK dan pemberian vitamin untuk anak. Pengecekan DDTK ditujukan untuk mengetahui secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang anak agar mudah dilakukan penanganan selanjutnya apabila ditemukan kelainan. Jika anak sehat, anak akan menyerap pembelajaran dengan lebih baik.

Sedangkan memperhatikan tingkah laku anak adalah mengawasi seluruh tingkah laku anak, karakter, sifat dan bahkan kebiasaan anak. Guru sebagai pengamat mencatat berbagai tingkah laku anak, hal tersebut akan jadi evaluasi para Guru dan laporan kepada wali murid, sehingga wali murid paham dengan tingkah laku anaknya ketika dalam proses belajar di sekolah. Hal tersebut akan disampaikan secara langsung pada saat pertemuan wali murid.

Guru juga berusaha untuk membuat peserta didik selalu aman. Guru selalu ada dan mengawasi anak Ketika ada di dalam maupun

di luar kelas, dan juga saat bermain maupun saat sedang pembelajaran.

6) Evaluasi

TK IT LA BA BA memiliki beberapa kegiatan evaluasi yaitu evaluasi pada saat selesai bermain, evaluasi ini dilakukan rutin setiap hari pada saat kegiatan penutup, dan juga kegiatan evaluasi Guru yang dilakukan di setiap bulannya.



Gambar 4.8
Evaluasi kegiatan penutup sebelum pulang sekolah

Evaluasi penutup yaitu Guru menutup pembelajaran dengan memberikan apresiasi atau reward pada setiap anak karena sudah melakukan kegiatan di hari itu dengan baik. Guru juga selalu menanyakan perasaan anak tentang bagaimana perasaan selama seharian

ini. Guru bertanya kepada anak “apakah tadi ada yang menangis, apakah tadi ada yang jail sama temannya, apakah tadi ada yang mengganggu temannya, apakah tadi ada yang bertengkar, apakah tadi ada yang mencubit, atau memukul temannya, jika ada ayo semuanya membaca istighfar Bersama-sama agar semua setannya hilang”.

Guru dan murid Membaca istighfar Bersama-sama untuk kesalahan yang disengaja maupun tidak. Dengan mengusap tangan, kaki, mulut, sambil Guru berkata “siapa tadi yang menjahili temannya ayo diusap tangan nya agar setannya pergi, Astaghfirullah hal adzim hus.. hus.. hus..”.

Guru juga rutin mengadakan evaluasi setiap sebulan sekali untuk melaporkan tumbuh kembang si Anak selama satu bulan terakhir, jika ada anak bermasalah dari segi perkembangan maupun tingkah laku anak Guru akan berdiskusi bagaimana cara yang tepat untuk mengatasi masalah Anak tersebut.



*Gambar 4.9
Kegiatan Evaluasi bulanan, Muroja'ah, dan Berdo'a bersama*

Guru juga mengadakan do'a Bersama sebagai bentuk ikhtiar Guru yang bertujuan untuk mengharapakan keberkahan, kemudahan, kesabaran dalam mendidik anak didiknya, dan juga berdo'a mengharapakan peserta didik agar tumbuh sehat dan perkembangan fisik maupun mental berjalan optimal, cerdas, ceria, sholih dan sholihah⁵⁶.

e. Kegiatan Parenting

Kegiatan parenting di TK IT LA BA BA Mranggen Demak oleh pihak sekolah dengan melibatkan orang tua untuk bekerja sama dengan para Guru untuk mendidik, dan mengawasi perkembangan peserta didik.

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Aini sebagai Kepala TK IT LA BA BA, Tanggal 11 Januari 2023

TK IT LA BA BA memiliki kegiatan rutin diadakan kegiatan parenting guna menjalin kedekatan antara Guru dengan wali murid, jika kedekatan antara Guru dengan wali murid dapat berjalan baik, akan mudah dilakukan kerja sama antar orang tua dan Guru dalam mendidik anak.



Gambar 4.10

Pemaparan materi dan kegiatan berdo'a bersama wali murid

kegiatan parenting ini dilakukan pada saat pengambilan hasil belajar anak, dan pada saat fun learning tour atau kegiatan tamasya Bersama wali murid. Dalam kegiatan parenting selain Guru melaporkan tumbuh kembang anak, juga ada sesi mengedukasi wali murid tentang pendidikan anti *bullying* lewat pemberian materi, selain itu juga

ada bermain games Bersama wali murid, dan juga membaca do'a Bersama-sama⁵⁷.

2. Upaya Kuratif dalam Menangani Kasus *Bullying* di TK IT LA BA BA Mranggen

Upaya kuratif adalah upaya penanganan yang dilakukan oleh Guru untuk menangani perilaku *bullying*. Ketika anak sedang atau bahkan sudah melakukan *bullying* kepada temannya. Deskripsi data hasil upaya menangani perilaku *bullying* anak di TK IT LA BA BA Mranggen. Dapat diketahui dari hasil berikut ini:

a. Bentuk Perilaku *Bullying* dan penangan Guru di TK IT LA BA BA

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, ditemukan bahwa bentuk perilaku *bullying* terjadi dalam bentuk yang beragam ketika sedang dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. strategi penanganan kuratif perilaku *bullying* diperoleh dari sumber Ibu Nur Aini sebagai kepala sekolah sekaligus Guru pengajar. dan Ibu Siyami selaku wali kelas TK A di kelompok Al-malik. di TK IT LA BA BA

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Aini sebagai Kepala TK IT LA BA BA, Tanggal 11 Januari 2023

Semarang. Hasil wawancara dan observasi tersebut ditemukan beberapa kasus Tindakan *bullying* dan bagaimana cara Guru menangani saat terjadi tindakan yang mengarah ke *bullying* tersebut.

Berikut beberapa contoh kasus yang telah terjadi:

1) Kasus 1

Saat di jam istirahat si A sedang memainkan permainan balok, Ketika sedang Menyusun balok si B yang melihat ingin memainkan mainan balok tersebut juga, si B yang ingin memainkan permainan yang sama dengan si A langsung merebut balok tersebut dari tangan si A, karena tidak terima mainannya direbut si A langsung merebut Kembali mainannya, si B yang tidak terima memukul si A, hal tersebut mengakibatkan si A yang dipukul merasa kesakitan dan langsung menangis.

Penanganan Guru:

Guru menghampiri kedua Anak tersebut dan langsung menenangkan si A. Ketika si A sudah merasa tenang Guru menanyakan kepada si A dan si B siapa yang

mengambil mainan terlebih dahulu, selanjutnya karena mengetahui si B lah yang merebut mainan itu terlebih dahulu dan sampai memukul temannya Guru menasehati jika ingin mainan tersebut harus mengatakan dengan baik, jika sudah mengatakan dengan baik harus sabar menunggu giliran. Dan memukul teman adalah perbuatan yang tidak baik karena akan membuat teman yang dipukul merasakan sakit, Guru menyuruh si B untuk membaca istighfar, setelah itu menyuruh si b meminta maaf kepada si A. Ketika sudah berbaikan Lalu Guru mengalihkan dengan mengambil mainan yang lain, dan memberikan kepada si B sembari menunggu giliran. Dan membuat anak bermain Bersama.

2) Kasus 2

Saat kegiatan menggambar dan mewarnai si A tiba-tiba mengejek hasil mewarnai si B, karena menurut si A karya yang dibuat si B jelek dan tidak rapi, hal tersebut mengakibatkan si B menjadi sedih

dan tidak bersemangat lagi dalam meneruskan pembelajaran

Penanganan Guru:

Guru menasihati si A agar menghargai karya milik si B, dan mengatakan bahwa setiap orang memiliki kemampuan nya masing-masing, dan menyuruh si A untuk meminta maaf kepada si B, dan untuk si B Guru mengapresiasi karya yang telah si B buat, dan menyemangati si B untuk meneruskan gambar tersebut sampai selesai, dan memotivasi si anak untuk terus belajar dan membuat karya yang lebih bagus kedepannya.

3) Kasus 3

Terlihat di dalam kelas Anak berinisial A selalu terlihat kurang nyaman dan tidak banyak bicara di kelas, dan terlihat sering menyendiri dan enggan untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya, sehingga terkesan dikucilkan.

Penangan Guru:

Guru memahami sikap si A karena mungkin si A belum merasa nyaman untuk

bersosialisasi dengan teman yang lainnya dan memiliki kepribadian yang introvert. Namun Guru selalu berusaha memperhatikan si A dan mengajak si A untuk mengobrol. Tidak hanya itu Guru selalu menyuruh si A untuk duduk di depan agar si A juga aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan juga selalu menyuruh teman-teman agar selalu mengajak si A untuk bermain Bersama. Akhirnya alhamdulillah sekarang si A sudah bisa berbaur dengan temannya, dan sudah mudah diajak bicara. Sehingga semakin hari si anak semakin percaya diri dan mulai mau bersosialisasi.

4) Kasus 4

Ketika bermain di luar kelas ada beberapa anak sedang bermain jembatan gantung Bersama-sama secara bergiliran. Namun ada salah satu anak yang tidak sabar menunggu giliran, karena tidak sabar menunggu giliran anak tersebut menyela dan tidak sengaja mendorong temannya, karena terdorong anak tersebut jatuh dan terluka.

Penanganan Guru:

Guru tersebut langsung sigap mengobati luka anak yang terjatuh tersebut. dan si anak yang menyela antrian Guru menasehati anak untuk bersabar. Ketika sedang mengantri, karena hal tersebut bisa membahayakan temannya.. Guru Pun langsung meminta anak tersebut meminta maaf dan menyuruh anak berjanji untuk tidak melakukan hal tersebut lagi.

5) Kasus 5

Anak berinisial A memiliki perilaku ringan tangan, si A sering ketahuan memukul temannya. Karena si A tidak mendapatkan sesuatu yang si A inginkan. Hal tersebut sering terjadi saat bermain Bersama temannya.

Penanganan Guru:

Ketika si A ketahuan satu dua kali ketahuan memukul temannya Guru selalu memberi peringatan bahwa hal tersebut bukan perbuatan yang baik, dan mengakibatkan teman yang dipukulnya merasa kesakitan, Guru juga menyuruh anak untuk beristighfar dan meminta maaf kepada teman yang telah ia

pukul. Namun jika anak melakukan berulang kali Guru akan menyuruh anak tersebut untuk memukul dirinya sendiri dan menanyakan apakah si A merasa sakit, hal tersebut akan membuat si anak merasakan sendiri apa yang dia perbuat kepada temannya.

6) Kasus 6:

Anak berinisial A sering sekali ketahuan berbicara kasar, sudah diingatkan berkali-kali namun tetap kejadian tersebut selalu terulang kembali.

Penanganan Guru :

Ketika sekali, dua kali Guru mengetahui anak berkata kasar, Guru akan langsung menegur, dan mengingatkan anak bahwa perkataan tersebut tidak baik untuk diucapkan, dan menyuruh anak untuk mengucapkan istighfar. Namun Ketika anak berinisial A sudah berkali-kali ketahuan berkata kasar kepada temannya Guru memanggil orang tua dari anak berinisial A untuk datang ke sekolah dan berdiskusi Bersama pihak Guru, dan diketahui bahwa penyebab anak berbicara kasar karena faktor

lingkungan tempat tinggal si anak, anak banyak meniru perkataan tersebut dari orang dewasa maupun temannya. Ketika anak sedang bermain keluar rumah, Guru pun menasehati orang tua untuk menambah pengawasan. Ketika anak bermain di luar rumah, dan selalu menanamkan akhlak yang baik pada anak, agar si anak tidak terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya.⁵⁸

Dari 6 kasus di atas dalam penanganan Tindakan *bullying* Guru harus selalu mengontrol emosi jika berbicara kepada anak-anak. Guru tidak boleh langsung marah apalagi dengan menggunakan kekerasan fisik seperti menjewer, memukul dan sebagainya. karena jika Guru sampai menggunakan perilaku tersebut, sama saja mengajarkan anak untuk menggunakan kekerasan fisik, dan hal tersebut bisa menjadi contoh bagi si anak dan tidak menutup kemungkinan anak bisa meniru perilaku tersebut. jika anak melakukan kesalahan, contoh seperti kasus kekerasan di atas. Guru harus menanyakan terlebih dahulu mengapa

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Siyami Wali kelas TK A kelompok Al-Malik, 19 Januari 2023.

anak bisa melakukan hal tersebut. Selanjutnya barulah Guru menasehati si anak, setelah anak dinasehati Guru mengajarkan agar selalu meminta maaf jika anak telah berbuat salah. Dan menanamkan kasih sayang antar sesama teman.

Hasil strategi kuratif penanganan perilaku kekerasan pada anak yang diterapkan di TK IT LA BA BA Mranggen. Menunjukkan bahwa Guru sudah bisa dan mampu menangani beberapa kasus kekerasan pada anak yang terjadi di TK IT LA BA BA.

Contoh strategi yang dilakukan oleh Guru dengan cara mengingatkan dengan lisan. Bentuk nasehat kepada si anak yaitu dengan kata-kata yang tidak kasar dan membuat anak menyesali perbuatannya

Berdasarkan hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk *bullying* yang terjadi di TK IT LA BA BA biasanya berupa fisik, dan verbal, baik hal tersebut terjadi akibat hal yang disengaja maupun tidak.

b. Penyebab Perilaku *Bullying* di TK IT LA BA BA

Penyebab perilaku *bullying* biasanya dikarenakan kurangnya empati dan pengetahuan

seseorang mungkin kurang memahami dampak emosional dan psikologis dari perilaku *bullying* terhadap korban. Kurangnya empati dan pengetahuan tentang bagaimana tindakan mereka lakukan, mempengaruhi orang lain dapat memicu perilaku *bullying*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan berupa observasi dan wawancara penyebab terjadinya *bullying* yang sering terjadi di TK IT LA BA BA karena sifat egosentrisme yang dimiliki oleh anak, dan ketidaktahuan anak tentang cara membedakan perbuatan yang salah dan mana perbuatan yang benar. faktor lingkungan sekitar tempat tinggal anak juga mempengaruhi sikap anak dan juga faktor dari keluarga, kurangnya perhatian dan pengetahuan dari keluarga tentang memperhatikan tumbuh kembang anak hal, kelalaian orang tua tersebut yang menyebabkan anak belajar dari hal yang tidak baik tanpa pengawasan dari lingkungannya, beberapa penyebab inilah yang bisa memicu Tindakan *bullying* pada anak.

C. Analisis Data

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya, di lembaga Pendidikan TK IT LA BA BA Mranggen Demak pada tanggal 4 September 2023 – 19 Januari 2024. maka dapat disimpulkan bahwa TK IT LA BA BA Mranggen Demak sudah menerapkan Pendidikan anti *bullying* yang telah disesuaikan dengan anak usia dini, Pendidikan anti *bullying* yang telah diterapkan meliputi Upaya preventif dan Upaya kuratif. Berikut adalah Upaya Preventif yang telah diterapkan di TK IT La Ba Ba Mranggen Demak.

1. Upaya Preventif Tindakan *Bullying* di TK IT LA BA BA

Berikut adalah Upaya Preventif yang telah diterapkan di TK IT La Ba Ba Mranggen Demak.

a. Metode Pembelajaran

1) Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi merupakan salah satu metode yang digunakan sebagai upaya preventif dalam pendidikan anti *bullying* yang ada di TK LA BA BA Mranggen Demak. Pendidik di TK IT LA BA BA menggunakan metode bernyanyi karena sesuai dengan

karakteristik anak usia dini, dan mempermudah Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Menurut Ansari, bernyanyi adalah suatu kegiatan pengembangan musik dalam pembelajaran anak usia dini yang merupakan aktivitas alami dan kebutuhan dari setiap anak⁵⁹. Metode bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk Anak Usia Dini. Hal ini sesuai dengan penelitian Lisda Yuni dan Syahrul Ismet dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa metode bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk anak, salah satunya mempermudah anak untuk menghafal dan memahami materi hal tersebut disimpulkan dari beberapa pendapat. Novianti (2019); Kristyana (2014) Joni (2019) dan Febrialismanto (2016) yang menegaskan bahwa metode bernyanyi dapat membantu anak dalam mengingat, menghafal dan melafalkan kosa kata baru berdasarkan lirik lagu, tempo dan

⁵⁹Agil Wahyu Wicaksono, dkk, “Meningkatkan Kemampuan Kognitif melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini: Literature Review”, *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*”, (Vol. 4, No. 2, tahun 2022), hlm. 414.

irama. Hal tersebut berkaitan dengan teori Howard Gardner mengemukakan bahwa musik dan intelegensi anak mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan kecerdasan bahasa, anak mampu mengolah dan memahami sebuah kata dan cara mengembangkannya dengan cara bernyanyi⁶⁰.

Herlina berpendapat melalui bernyanyi suasana pembelajaran anak lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat. Dengan bernyanyi potensi belahan otak kanan dapat dioptimalkan, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih lama mengendap di memori anak (ingatan jangka panjang), dengan demikian anak akan selalu ingat kata demi kata yang diterimanya.

Dapat disimpulkan metode bernyanyi efektif digunakan sebagai pembelajaran pada anak usia dini, karena melalui metode

⁶⁰ Lisda Yuni Mardiah, dan Syahrul Ismet, “Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-6 Tahun”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2021), hlm. 404.

bernyanyi anak mampu mendengar, merespon dan memahami setiap lirik lagu yang memberikan pembelajaran untuk saling menghargai, santun dalam berbahasa dan mengetahui batasan dalam berteman dengan lawan jenis sehingga dapat mencegah terjadinya tindak *bullying* di lingkungan sekolah.

2) Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu cara yang digunakan sebagai upaya preventif dalam tindakan *bullying* di TK IT LA BA BA, dengan menggunakan metode bercerita mempermudah anak mengambil pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut,

Metode bercerita merupakan cara atau media yang digunakan pendidik untuk menyampaikan atau menyajikan materi pembelajaran yang disampaikan secara lisan dalam bentuk cerita yang menarik kepada anak. Seperti yang telah dikemukakan oleh Moeslichatoen (2004) bahwa metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak usia dini, dengan

membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan Guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak usia dini.

Menurut Fauziddin (2014) cerita dapat berpengaruh pada pola pikir dan wawasan berpikir anak, terutama dalam mengembangkan aspek sosial-emosional anak. Secara umum, manfaat bercerita bagi anak sebagai berikut: mengembangkan sikap mental yang sesuai dengan ajaran agama Islam, memahami perbuatan yang terpuji dan yang tercela, menyiapkan anak dapat hidup sebagai makhluk sosial dalam masyarakat, mengembangkan kemampuan untuk berimajinasi logis dan sistematis, mengubah sikap anak untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya, dan membentuk akhlak yang mulia sesuai dengan aqidah Islamiyah.

Sejalan dengan pendapat Al-Qudsy, menyatakan, bahwa cerita atau dongeng memiliki beberapa manfaat meliputi; mampu mengembangkan kemampuan imajinasi anak, meningkatnya kemampuan berbahasa untuk

anak usia dini, menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai moral dalam diri anak, membentuk karakter yang positif, menghibur anak menghilangkan luka karena trauma psikologis, meningkatkan daya konsentrasi, menstimulasi rasa keingintahuan anak, menumbuhkan dan meningkatkan keinginan untuk membaca, dan lebih mendekatkan hubungan orang tua dan anaknya.

Melalui metode bercerita pesan yang disampaikan oleh guru akan lebih tersampaikan kepada anak usia dini sehingga dalam otaknya akan merekam pesan yang telah disampaikan dan secara tidak langsung akan mempengaruhi karakter dan tingkahlaku anak. Untuk itu, menerapkan pendidikan anti *bullying* dengan metode bercerita sangat cocok untuk anak usia dini.

b. Pendidikan Seksualitas pada Anak Usia Dini

Hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan, ditemukan pendidikan anti *bullying* berupa pendidikan seksualitas pada anak usia dini. Pendidikan seksualitas tersebut sudah disesuaikan untuk anak usia dini, Pendidikan

tersebut meliputi pendidikan gender, pengenalan anggota tubuh, dan ciri-ciri fisik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Astuti di beberapa materi yang dapat diberikan kepada anak usia dini mengenai pendidikan seksualitas diantaranya adalah memperkenalkan bahwasannya ada perbedaan di antara laki-laki dan perempuan dapat dimulai dengan menjelaskan perbedaan dari pakaian yang digunakan. Menjelaskan bagian-bagian tubuh, fungsi, tujuan, dan bagaimana cara untuk menjaganya. Kemudian memperkenalkan mengenai identitas diri termasuk karakteristik fisik dan gender. Tentunya hal tersebut diberikan oleh tenaga pendidik dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak dan menyenangkan.

Menurut Solihin (2015) Pemahaman mengenai pendidikan seksual ini sangat penting ditanamkan pada anak. Manfaatnya sebagai upaya untuk memfasilitasi perkembangan serta belajar anak, yang secara umum kegiatannya dapat dilakukan dengan menyediakan lingkungan kondusif bagi perkembangan anak dan mengarahkan perilaku positif. Tidak hanya itu saja, manfaat dari edukasi mengenai seksualitas ini

sendiri juga memiliki keterkaitan yang begitu erat dengan nilai moral. Tujuan dari pendidikan seksualitas sejak dini yaitu, agar dapat meningkatkan keterampilan hidup yang berhubungan dengan aspek sosial, kesehatan reproduksi, membantu memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi anak berkenaan dengan seksualitasnya dan diberikan bimbingan yang tepat sesuai dengan perkembangannya, serta sebagai upaya preventif atau mencegah anak melakukan segala macam penyalahgunaan *sex*.

Sementara menurut Madani seksualitas ini, anak diharapkan mampu untuk melindungi dirinya dan juga terhindar dari child abuse. Mengingat begitu pentingnya pendidikan seksualitas ini diberikan kepada anak, diharapkan mampu mengembangkan aspek perkembangan seksual anak. Selain itu juga, mampu menghadirkan pembelajaran yang bermakna dan menjawab keingintahuan anak yang tinggi. Serta tenaga pendidik diharapkan mampu memberikan contoh yang baik dalam aspek seksual dan tidak

melakukan pelanggaran-pelanggaran seksual pada peserta didiknya⁶¹.

Mengenalkan Pendidikan Seksualitas harus disesuaikan dengan tahapan usia anak. Menurut National Center on Parent, Family and Community Engagement (2016) mengemukakan pengetahuan yang dapat diberikan kepada anak mengenai seksualitas adalah sebagai berikut : 1. Usia 3-4 tahun anak mulai terkoneksi mengenai konsep spesifik sifat dari perempuan atau laki-laki, sehingga perlu diberikan pemahaman mengenai perbedaannya. 2. Usia 5-6 tahun anak masih sukar dalam memahami secara jelas mengenai nilai gender dan nilai moral yang ditanamkan, sehingga perlu diberikan pemahaman yang lebih bagi anak mengenai aturan apa saja yang sesuai dengan norma seharusnya mengenai seksualitas dan peran anak.

Kesimpulannya Pendidikan seksual sangat penting untuk diajarkan pada anak sedini mungkin, guna memberikan pemahaman kepada anak dan

⁶¹Agida Hafsyah Febriagivary, “Mengenalkan Pendidikan Seksualitas untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi”, *Jurnal CARE*, (Vol. 8, No. 2, tahun 202), hlm. 14-15.

mulai memproteksi anak dari tindak kejahatan yang tidak diinginkan atau tindak kriminal lainnya. Tentunya Pendidikan seksualitas untuk anak usia dini ini harus disesuaikan dengan tingkatan usia anak.

c. Pendidikan Agama

TK IT LA BA BA memiliki berbagai macam pendidikan agama, dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa macam Pendidikan agama yang dapat digunakan sebagai pencegahan tindakan *bullying*, Pendidikan agama tersebut meliputi, mengajarkan Batasan aurat, pendidikan akhlak, moral, dan juga penanaman kasih sayang. Anak juga diajarkan tentang hadits-hadits yang relevan dengan Pendidikan anti bullying,

Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Muhammad Fadhil al-Jamaly pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik

yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya.

Ningsih (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan Pendidikan Islam juga mengajarkan individu memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan sesama manusia dalam lingkup masyarakat, dan pembelajaran yang didapat oleh anak di sekolah diharap agar menjadi bekal utama dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah dan Masyarakat⁶².

Melalui pendidikan agama yang diajarkan oleh Guru dapat meminimalisir segala bentuk kelakuan yang menyimpang, anak terutama perilaku *bullying*, Karena dalam agama Islam mengharamkan perbuatan yang dapat menyakiti sesama makhluk nya, Sebagaimana yang terdapat di dalam firmanNya dalam surat Al-Hujurat ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَاسِمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

⁶²Akbar Aisya Billah, dkk, “Konsep Tujuan Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Holistik Integratif”, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 7, No. 6, tahun 2023), hlm. 7602-7604.

yang artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka itulah orang-orang yang zalim.” (Q.S. Al-Hujurat: 11).

Selain mengolok bentuk-bentuk kekerasan lainnya seperti memukul dan menyiksa manusia dilarang dalam Islam. Al-Imam Ahmad, al-Bukhari dalam al-Tarikh al-Kabir dan Ibn Abi Asim Khalid ibn al-Walid berkata saya mendengar Rasulullah saw bersabda: "Manusia yang paling berat diazab pada hari kiamat adalah manusia yang menyiksa manusia ketika di dunia" ⁶³.

⁶³Muru'atul Afifah, dan Riftini Yulaiyah, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Bullying di Sekolah”, *Berkala Ilmiah Pendidikan*, (Volume 2 Nomor 2, tahun 2022), hlm. 107.

Kesimpulannya Pendidikan agama bagus diterapkan untuk anak sebagai pencegahan tindakan *bullying*, karena dengan pendidikan agama, dapat membentengi anak dari pengaruh buruk lingkungan sekitar, dan memberi pemahaman anak tentang larangan menyakiti sesama makhluk, dengan pendidikan agama juga menumbuhkan rasa empati dan kasih sayang terhadap sesama makhluk ciptaan Allah. Pemberian pendidikan agama ini Guru mengharapkan agar anak memiliki sifat yang baik, karakter yang kuat, dan tidak mudah terpengaruh dengan pengaruh buruk lingkungan sekitar anak. Karena jika anak sudah terpengaruh lingkungan yang negatif, hal tersebut dapat menciptakan karakter yang buruk pada anak.

d. Metode Pembiasaan

Al-Ghazali mengemukakan metode mendidik anak dengan memberi contoh, latihan dan pembiasaan kemudian nasehat dan anjuran sebagai alat pendidikan dalam rangka membina kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama Islam. Membentuk kepribadian itu berlangsung secara berangsur-angsur dan berkembang sehingga

merupakan proses menuju kesempurnaan. Dalam hal ini, Al-Ghazali mengatakan: “Apabila anak dibiasakan untuk mengamalkan segala sesuatu yang baik, diberi pendidikan kearah itu, pastilah ia akan tumbuh di atas kebaikan dan akibat positifnya ia akan selamat sentosa di dunia dan di akhirat. Kedua orang tuanya dan semua pendidik, pengajar, dan pengasuhnya ikut serta memperoleh pahalanya. Sebaliknya, jika anak kecil sudah dibiasakan mengajarkan keburukan dan dibiarkan begitu saja tanpa dihiraukan pendidikan dan pengajarannya sebagaimana halnya orang yang memelihara binatang, maka akibatnya anak itu pun akan celaka dan rusak binasa akhlaknya, sedangkan dosanya yang utama tentulah dipikulkan oleh orang (orang tua, pendidik) yang bertanggung jawab untuk memelihara dan mengasuhnya⁶⁴.

TK IT LA BA BA menerapkan beberapa pembiasaan kepada peserta didiknya, pembiasaan tersebut meliputi, membiasakan berbahasa dengan baik, sopan santun, adab, bersikap ramah,

⁶⁴Hamdani Ihsan, dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), Hlm.240-241.

menunjukkan perasaan. Pendidik di TK IT LA BA BA melakukan pembiasaan baik ini dilakukan secara berangsur-angsur pada anak sebagai bentuk ikhtiar agar anak memiliki kebiasaan yang baik, dan dari kebiasaan baik tersebut menjadi karakter anak. Sebelum mengajarkan dan mencontohkan pembiasaan yang baik, Guru haruslah memiliki sifat yang baik itu pula.

Dalam bukunya Muhammad Fathi, mengatakan Sebagai seorang teladan, Rasulullah SAW menggunakan metode pembiasaan dalam rangka untuk membiasakan dirinya agar selalu dalam kebaikan dan ibadah Rasulullah mengajarkan akhlak dan menanamkan pola berpikir melalui kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang. Sebab di antara cara mengajar yang terbaik adalah tingkah laku harus sesuai dengan ilmu dan hal itu dilakukan secara berulang-ulang di hadapan murid-murid, sehingga akhlak mulia dan perilaku luhur dapat disaksikan secara berulang-ulang. Jika contoh yang dibiasakan kepada murid-murid itu buruk, maka ia akan menjadi hukum dan kebiasaan jika dilakukan secara berulang-ulang, sehingga menjadi tradisi

yang sulit untuk diubah. Rasulullah sendiri telah menyatakan hakekat ini dengan sabdanya, kebaikan adalah kebiasaan. Maka barangsiapa yang ingin mengajarkan kebaikan, hendaknya dia menjadikan kebaikan itu sebagai kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang di hadapan murid-muridnya⁶⁵.

Kesimpulannya pembiasaan yang baik penting diberikan kepada anak, dengan tujuan sebagai pembentukan watak anak dengan cara anak-anak harus dilatih dengan kebiasaan-kebiasaan dan perbuatan-perbuatan yang baik. Namun sebelum mengajarkan pembiasaan itu pendidik haruslah memiliki karakter yang baik karena pendidik sebagai contoh untuk peserta didik. TK IT LA BA BA sudah menerapkan pembiasaan yang baik untuk menjadikan anak agar memiliki karakter yang kuat, memiliki akhlak yang mulia serta bersikap sopan santun kepada orang yang ada disekitarnya.

⁶⁵ Muhammad fathi, Metode Nabi Dalam Mendidik Dan Mengajar, (jakarta: pustaka alkausar, 2009), hlm.52-53.

2. Analisis Upaya Kuratif dalam Menangani Kasus *Bullying* di TK IT LA BA BA Mranggen

Guru yang berperan sebagai pendidik, tidak hanya bertanggung jawab pada nilai akademis siswa, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam menangani masalah yang terjadi pada anak didiknya. Guru haruslah berupaya menjaga keamanan dan kenyamanan anak ketika berada di lingkungan sekolah. Berdasarkan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, di temukan beberapa kasus *bullying* yang sudah pernah ditangani di lembaga TK IT LA BA BA, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Guru di TK IT LA BA BA telah mengupayakan mengatasi perilaku *bullying* dengan cara mengetahui penyebab terlebih dahulu mengapa anak melakukan tindakan tersebut, menasehati secara tegas, meminta pembully untuk meminta maaf langsung kepada korban, memberikan sanksi, pemanggilan pihak wali murid untuk datang ke sekolah.

Upaya kuratif yang sudah disebutkan sejalan dengan pendapat hayati (2022) mengatakan, dalam berkehidupan sosial, perilaku-perilaku *bullying* tidak bisa dihindari dan akan terus terjadi. Namun demikian upaya-upaya untuk mencegah terjadinya tindakan

bullying perlu dilakukan untuk meminimalisir perilaku *bullying*. Mencegah sebagai cara yang tentu lebih baik daripada menghentikan atau mengobati, maka dalam hal ini lembaga pendidikan boarding sangat berperan dalam melakukan upaya pencegahan, upaya-upaya untuk mengurangi terjadinya *bullying* di sekolah yaitu dengan cara menasehati, diberi peringatan, pemanggilan pihak keluarga, sosialisasi serta layanan bimbingan dan konseling

Menurut Wiyani (2012) upaya mencegah perilaku *bullying* di dalam lingkungan sekolah dapat menerapkan sebuah konsep sekolah yang damai. Upaya mengatasi *bullying* yang perlu dilakukan oleh Guru dan orangtua:

- a. Teliti gejala-gejala perubahan pada anak, dan segera untuk melakukan pendekatan pada anak.
- b. Tenang dalam mengambil tindakan, sambil meyakinkan pada anak bahwa ia tidak sendiri dan telah mendapatkan perlindungan dari tindakan *bullying*.
- c. Segera melaporkan kepada pihak sekolah agar pihak sekolah segera melakukan penyelidikan akan adanya *bullying*.

- d. Meminta kepada pihak sekolah untuk memberikan informasi tentang apa yang sebenarnya telah terjadi.
- e. Membuat peraturan yang tegas mengenai *bullying*
- f. Mengajarkan kepada siswa-siswi untuk melawan *bullying* Membantu pelaku untuk menghentikan perilaku buruknya

Kesimpulannya *Bullying* harus mendapatkan penanganan yang tepat agar kasus *bullying* tidak terus berulang pada anak yang menjadi korban *bullying* tersebut, dan pelaku *bullying* dapat jera dan tidak mengulangi kesalahan yang sama, dalam penanganannya TK IT LA BA BA, sudah menangani tindakan *bullying* dengan baik. Guru tidak langsung menghukum si pelaku, namun menanyakan terlebih dahulu kronologis kejadian pada si anak, kemudian barulah guru menasehati anak dengan nasihat yang baik namun tegas, jika memang pelaku terbukti bersalah pelaku *pembullying* harus mengakui kesalahan selanjutnya pelaku wajib meminta maaf kepada korban, dan berjanji untuk tidak mengulanginya kembali. Jika pelaku mengulangi kesalahan yang sama berulang kali Guru baru memberi sanksi, dan jika diperlukan memanggil orang

tua untuk mendiskusikan perbuatan anak tersebut, dan mencari solusi.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Dalam penelitian ini, di beberapa kegiatan peneliti dapat melihat proses penanganan preventif secara langsung, namun ada beberapa kegiatan yang tidak peneliti lihat secara langsung, karena sudah dilaksanakan jauh sebelum peneliti melakukan penelitian, sehingga beberapa penanganan preventif hanya diketahui dari hasil wawancara dengan pihak Guru yang terkait.
2. Bentuk Perilaku *bullying* yang dimunculkan anak tidak dapat diketahui sewaktu-waktu sehingga untuk mengetahui perilaku *bullying* anak banyak didapat dengan melakukan wawancara.
3. Perbedaan persepsi dan pemahaman Guru tentang konsep preventif dimana sebenarnya ada penanganan terkait dengan penanganan preventif tetapi karena pemahaman yang kurang sehingga tindakan tersebut tidak disebut sebagai tindakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk penanganan tindakan *Bullying* yang dilakukan oleh anak, usia dini maka Guru di TK IT LA BA BA Mranggen menggunakan strategi penanganan preventif-kuratif.

1. Upaya preventif tindakan *bullying* yang digunakan di TK IT LA BA BA menggunakan metode bernyanyi, metode bercerita, hadits, materi pembelajaran, Pendidikan agama, pembiasaan yang baik, dan kegiatan parenting
2. Upaya kuratif, tindakan *bullying* di TK IT LA BA BA yang mana dapat tergambarkan dengan jelas dari kasus-kasus yang telah dibahas yaitu dengan cara mengetahui terlebih dahulu penyebab atau asal mula mengapa anak melakukan Tindakan *bullying*, menasehati anak dengan Bahasa yang baik namun tegas, tidak menggunakan kekerasan fisik, Guru dan orang tua perlu bekerja sama dalam menangani Tindakan *bullying* pada anak. karena penanganan preventif yang dilakukan sudah cukup baik, maka

tidak ditemukan kasus *bullying* yang berakibat fatal ataupun kasus yang berat.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa strategi penanganan preventif dan kuratif dalam pendidikan anti *bullying* pada anak usia dini di TK IT LA BA BA, sudah diterapkan dengan baik, dan Guru mampu menangani *bullying* yang terjadi pada anak dengan cukup baik. Pendidikan anti *bullying* yang diberikan kepada anak, sudah sesuai dengan karakteristik si anak, dari hal tersebut menjelaskan bahwa upaya preventif dan kuratif yang ada di TK IT LA BA efektif diberikan anak usia dini.

3. **Saran**

Saran yang dapat diberikan bagi Guru, dan orangtua serta peneliti selanjutnya, sebagai berikut:

1. Guru

Guru penting mengenali karakteristik dan kebutuhan dari setiap peserta didik. Selain itu, Guru perlu meningkatkan wawasan mengenai penerapan strategi penanganan preventif-kuratif untuk menghadapi perilaku *bullying* pada anak. Sehingga perilaku *Bullying* dapat ditangani dengan tepat.

2. Orang Tua

Orang tua perlu bekerjasama dengan Guru dalam mengimplementasikan strategi penanganan preventif-kuratif sehingga ada kesinambungan antara strategi penanganan di sekolah dan di rumah.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, bisa meneliti tentang strategi penanganan preventif-kuratif Perilaku kekerasan pada anak yang dilakukan oleh orangtua atau pengasuh di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Muru'atul, dan Riftini Yulaiyah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Bullying di Sekolah", *Berkala Ilmiah Pendidikan*, (Volume 2 Nomor 2, tahun 2022).
- Amirin, Tatang M, Menyusun Rencana Penelitian, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996).
- Ary, Donald, dkk., *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, terj. Arief Furchan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).
- Atmojo, Bayu Seto Rindi dan Imam Permana, "Keefektifan Pendidikan Anti-Bullying Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan *Self-Efficacy* Pada Guru di Yogyakarta", *Health Sciences and Pharmacy Journal*, (Vol 4. No. 2, tahun 2020).
- Ayuni, Despa, "Pencegahan *Bullying* dalam Pendidikan Anak Usia Dini", *Journal of Education Research*, (Vol. 2 No.3, tahun 2021).
- Billah, Akbar Aisya, dkk, "Konsep Tujuan Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Holistik Integratif", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 7, No. 6, tahun 2023).
- Dewi, Putu Yulia Angga, "Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar", *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, (Vol. 1, No.1, tahun 2020).
- Dwipayanti, Ida Ayu Surya, dan Komang Rahayu Indrawati. "Hubungan Antara Tindakan *Bullying* dengan Prestasi Belajar Anak Korban *Bullying* pada Tingkat Sekolah

- Dasar". *Jurnal Psikologi Udayana*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2014).
- Fathi, Muhammad, *Metode Nabi Dalam Mendidik Dan Mengajar*, (Jakarta: pustaka alkausar, 2009).
- Febriagivary, Agida Hafsyah, "Mengkenalkan Pendidikan Seksualitas untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi", *Jurnal CARE*, (Vol. 8, No. 2, tahun 2021).
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990).
- Haswar, Andi M., "Aniaya Siswa Usia 4 Tahun, Guru PAUD Di Banjarmasin Ditetapkan Tersangka", *Kompas.Com* (Banjarmasin, 11 August 2023).
- Hidayati, Nurul, "Bullying pada Anak: Analisis dan Alternatif Solusi", *Jurnal Insan*, (Vol. 14, No.01, Tahun 2012).
- Ihsan, Hamdani, dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001)
- Imron, Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Pers, 1994).
- Kristanto, dkk., "Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan", *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 1, No.1, tahun 2012).
- Kurniawan, Rana Putri, "Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Garut", *Jurnal Pemerintahan dan Keamanan Publik (JP dan KP)*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2021).

- Mardiah, Lisda Yuni, dan Syahrul Ismet, "Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-6 Tahun", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2021).
- Mekarisce, Arnild Augina, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, (Vol. 12, No. 3, tahun 2020).
- Mitra, Oki dan Ismi Adelia, "Profil Orang Tua Sebagai Pendidik Menurut Al Qur'an", *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol. 16. No.2 tahun 2021).
- Moleong, Lexy J. "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosdakaeya, 2009).
- Munadlir, Agus, "Strategi Sekolah Dalam Pendidikan Multikultural", *Jurnal JPSPD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2016).
- Narbuko, Kholid dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumio Aksara, 2001).
- Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009).
- Nazir, Mohammad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988).
- Ramadhanti dan Muhamad Taufik Hidayat, "Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, (Vol. 6, No.3 tahun. 2022).
- Rejeki, Sri, "Pendidikan Psikologi Anak Anti *Bullying* pada Guru-guru PAUD", *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, (Vol. 16, No.2, 2016).

- Rohmani, Nani, "Analisis Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Seluruh Indonesia", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 5, No.1, tahun 2020).
- Santoso, Adi, "Pendidikan Anti *Bullying*", *Majalah Ilmiah 'pelita ilmu'*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2018).
- Sayekti Tri, dkk., "Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perilaku Sabar", *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2022).
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011).
- Sugiono, *Model Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Di RA 7D* (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Suhartati, *Pengembangan Kurikulum Untuk Pencegahan Kekerasan Dan Penyimpangan Perilaku Remaja*, 1st edn (Yogyakarta: Dinas pendidikan, Pemuda, dan Olahraga).
- Sujiono, Yuliani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2009).
- Susanto, Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori*, 1st edn (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017).
- Syaoidih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Hartono, Bambang. 2013).
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 Tentang Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 28 ayat 1(Indonesia).

- Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 76 C (Indonesia).
- Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak 9 Ayat (1a) (Indonesia).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002, *Perlindungan Anak*, Pasal 4 (Indonesia).
- United Nations of Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), (2012).
- Wicaksono, Agil Wahyu, dkk., “Meningkatkan Kemampuan Kognitif melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini: Literature Review”, *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*”, (Vol. 4, No. 2, tahun 2022).
- Zaini, Ahmad, ‘Bermain sebagai Metode Pembelajaran bagi Anak Usia Dini’, *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, (Vol. 3, No.1 tahun 2019).
- Zaini, Ahmad, Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2015).
- Zakiyah, dkk., "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan *Bullying*", *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2017).

LAMPIRAN WAWANCARA

Hasil Wawancara

“Pendidikan Anti *Bullying* di TK IT LA BA BA Mranggen, Demak”

A. Identitas Narasumber

Nama : Nur Aini, M.Pd. I
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/ Tanggal : 28 September 2023
Tempat : TK IT LA BA BA

B. Hasil Wawancara

P	:	Bagaimana Sejarah berdirinya TK IT LA BA BA?
KS	:	Menyadari pentingnya pendidikan bagi anak usia dini terutama di lingkungan Pucanggading, tepatnya di desa atau kampung Pucanggading, Batusari, Mranggen, Demak yang banyak bermukim anak-anak usia dini belum bersekolah dan pada saat itu banyak orang tua yang ingin menyekolahkan anak-anak, dengan jarak yang tidak terlalu jauh dan biaya pendidikan yang terjangkau. Berangkat dari kurangnya kesadaran orangtua akan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini, akan tetapi secara biaya para orang tua dalam keadaan yang mampu untuk menyekolahkan

	anak-anak mereka, maka pada tahun 2012 Yayasan Pengembangan Pembinaan Kecerdasan LA BA BA membuka sarana kegiatan belajar bagi anak usia dini yaitu usia 2-4 tahun yang berlokasi di tempat Bapak Mas'udi selaku Ketua RW.10, Pucanggading, Mranggen, Demak. Berawal dari anak didik yang berjumlah 12 anak, kemudian hari demi hari hingga mencapai 50 anak didik. Pada mulanya, usia kelompok Bermain LA BA BA,. Saat itu lembaga PAUD LA BA BA merupakan yang pertama berdiri di wilayah perkampungan Pucanggading, Mranggen, Demak. Kegiatan bermain dalam kelompok-kelompok ini juga memberikan pembelajaran-pembelajaran umum kepada anak-anak, misalnya matematika, keaksaraan, sains, menggambar, bahasa Inggris, senam Islam Ceria, dan menari. Fasilitas yang memang saat itu belum memadai, tidak menghalangi pendidikan anak usia dini LA BA BA sebagai wadah kegiatan belajar dan bermain yang tidak hanya menarik bagi anak-anak, namun juga memberi Sampai saat ini Yayasan Pengembangan Pembinaan Kecerdasan LA BA BA terus berkembang dengan jumlah anak didik yang
--	--

		mencapai 90 anak dan mempunyai 5 Pendidik termasuk dengan kepala sekolah, dari berbagai program PAUD (TPA, KB, TK).
P	:	Apa Visi Misi dari TK IT LA BA BA?
KS	:	Visi dari TK IT LA BA BA adalah Menciptakan Dunia Anak Lebih Bermakna. Serta mempersiapkan generasi bangsa yang sehat, cerdas, ceria, mau berdamai, saling mengasihi serta berakhlak mulia. Misi TK IT LA BA BA 1. Memberikan pemahaman dan pengertian kepada masyarakat tentang arti pentingnya pendidikan anak sejak usia dini. 2. Memberikan program pembelajaran dan bermacam kegiatan yang dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal sesuai dengan tingkat usia. 3. Meningkatkan fasilitas pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan spesifik anak dan mampu menggali potensi serta bakatnya.

		4. Memberikan pelayanan yang optimal dan maksimal serta meringankan beban masyarakat dalam mengenyam pendidikan.
P	:	Bagaimana keadaan tenaga pendidik di TK IT LA BA BA?
KS	:	Tenaga pendidik dalam pendidikan anak usia dini merupakan komponen yang sangat penting, mengingat perannya sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Oleh karena itu lembaga pendidikan Anak Usia Dini TK IT LA BA BA selalu memberikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga anak tidak merasa bosan mengikuti kegiatan di sekolah. Berbagai pelatihan baik tingkat nasional, tingkat kota maupun provinsi sering diikuti oleh pendidik untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam mengajar". Jumlah tenaga pendidik di lembaga pendidikan Anak Usia Dini TK IT LA BA BA ada 5 orang yaitu terdiri dari kepala sekolah dan 4 tenaga pendidik.yaitu saya sendiri Nur Aini, S.Pd.I, M.Pd.I sebagai kepala sekolah sekaligus sebagai wali kelas di Kelompok Bermain (KB) Al-fatah, yang kedua ada Bunda Nur Siyami, S.Pd, sebagai

		wali kelas TK A kelompok Al-malik, yang ke 3 ada Bunda Fitriyaningrum, S.Pd sebagai wali kelas TKA kelompok As-salam, yang ke-4 ada Bunda Nurul Qoiriyah, S.Pd sebagai wali kelas Ar-rahman, dan yang terakhir ada Bunda Suci Irayanti, S.Pd sebagai wali kelas Ar-rahim.
P	:	Bagaimana keadaan peserta didik di TK IT LA BA BA?
KS	:	TK IT LA BA BA memiliki peserta didik yang jumlahnya setiap tahun terus bertambah dari mulai Tahun pertama penyelenggaraan program (2012-2013), jumlah anak didik hanya 22, kemudian tahun kedua penyelenggaraan (2013-2014) meningkat menjadi 40 anak, menginjak tahun ke-3 (2014-2015) jumlah anak didik mencapai 66 anak, pada tahun (2020) jumlah anak didik mencapai 88 anak.dan hingga kini Pada tahun 2023 Jumlah anak didik mencapai 118 peserta didik.
p	:	Bagaimana kurikulum yang digunakan di TK IT LA BA BA?
KS	:	Pengembangan kurikulum yang disusun oleh pendidikan anak usia dini TK IT LA BA BA, mengacu pada “Permendiknas no 58 th 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini, serta

	mengacu pada acuan menu pembelajaran pada pendidikan anak usia dini (Menu pembelajaran generik)” yang diterbitkan oleh Direktorat PAUD Departemen Pendidikan Nasional. Menu pembelajaran generic merupakan program pendidikan anak usia dini secara holistik yang dapat dipergunakan dalam memberikan layanan kegiatan pengembangan dan pendidikan pada semua jenis program yang ditujukan bagi anak usia dini. Kurikulum disusun sebagai pedoman perencanaan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak.
--	--

P : Peneliti

KS : Kepala Sekolah

LAMPIRAN WAWANCARA

Hasil Wawancara

“Pendidikan Anti *Bullying* di TK IT LA BA BA Mranggen, Demak”

A. Identitas Narasumber

Nama : Nur Aini, M.Pd. I
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/ Tanggal : 2 Oktober 2023
Tempat : TK IT LA BA BA

B. Hasil Wawancara

P	:	Apa yang menjadi latar belakang penyelenggaraan sekolah ramah anak di TK IT LA BA BA Mranggen, Demak?
KS	:	TK IT LA BA BA di beri predikat Sekolah Ramah Anak pada tahun 2019 dan keluar surat keputusannya pada tahun 2020 oleh Diknas. Dan Alhamdulillah pendataan sekolah di TK IT LA BA BA tidak pernah absen. Di Setiap sekolah memiliki laporan bulanan, kalo dapodik di kemenag itu di data pokok pendidikan dan tenaga kependidikan, yang dinaungi oleh kemendikbud ristek, alhamdulillah selalu aktif dalam memenuhi laporannya, dan sebelumnya mendapat predikat PAUD HI

P	:	Bagaimana perencanaan yang dilakukan untuk menjadi Sekolah Ramah Anak?
KS	:	Perencanaan yang dilakukan untuk menjadi Sekolah Ramah Anak adalah memiliki fasilitas sekolah yang ramah anak, maksudnya tidak berbahaya untuk digunakan anak, contoh meja tidak boleh memiliki sudut yang lancip, sumur sudah kami tutup rapat , dan sekolah ramah anak memiliki ciri khas yaitu sekolah harus memiliki gerbang sekolah agar menjaga keamanan anak, mengedukasi setiap Guru tentang sekolah ramah anak itu sendiri, dan juga menyiapkan surat-surat serta dokumen yang diperlukan sebagai syarat untuk menjadi Sekolah Ramah Anak.
P	:	Bagaimana implementasi program Sekolah Ramah Anak di TKIT LA BA BA?
KS	:	TK IT LA BA BA mengimplementasikan Sekolah Ramah Anak bisa dilihat dari keseharian anak, dari kebiasaan Guru memanggil anak dengan awalan sebutan mbak untuk peserta didik Perempuan, dan Mas untuk sebutan panggilan awalan laki-laki. Tidak langsung memanggil anak dengan sebutan nama. dengan panggilan tersebut selain menambah kedekatan Guru dengan anak juga agar anak merasa

	dihargai.dan selanjutnya dari pembiasaan 4 kata Ajaib yaitu 1) Ketika salah mengucapkan maaf, Ketika butuh bantuan bilang tolong, Ketika mendapat sesuatu bilang terima kasih, Ketika lewat di depan teman maupun Guru mengucapkan permisi. Hal tersebut salah satu cara untuk membangun karakter anak.selanjutnya dari benda atau barang di sekolah bersifat ramah anak, aman digunakan, tidak tajam, agar meminimalisir cedera pada anak, selanjutnya dari segi keamanan bunda Guru selalu mengantisipasi, contohnya Ketika lantai licin, bunda Guru dengan sigap harus langsung mengepel agar tidak terjadi cedera pada anak, dan selalu memberi SOP kepada anak Ketika akan menggunakan benda-benda yang dapat melukai anak, seperti penggunaan gunting, bahkan pensil yang ujungnya tajam. Dan Sekolah Ramah anak identik dengan gerbang yang tertutup untuk menjaga keamanan anak.dan tidak memperbolehkan wali murid masuk kecuali pada saat kegiatan parenting. Keamanan sumur, harus ditutup permanen, Ketika bunda Guru membersamai anak bunda Guru harus mengawasi, karena Ketika lengah sedikit saja akan
--	--

		mengakibatkan sesuatu hal yang tidak diinginkan. Dari pola asah asih asuh berusaha menjadi orang tua kedua bagi anak.
--	--	---

P : Peneliti

KS : Kepala Sekolah

LAMPIRAN WAWANCARA

Hasil Wawancara

“Pendidikan Anti *Bullying* di TK IT LA BA BA Mranggen, Demak”

A. Identitas Narasumber

Nama : Nur Aini, M.Pd. I
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/ Tanggal : 11 Januari 2024
Tempat : TK IT LA BA BA

B. Hasil Wawancara

P	:	Menurut Anda seberapa Pentingkah pendidikan anti <i>bullying</i>
KS	:	Sangat penting karena anak usia dini konsep dalam pemikirannya punyamu punyaku, punyaku cenderung memiliki egosentrisme, anak memandang dunianya dari sudut pandangnya sendiri. Dan sifat sosial emosionalnya belum muncul Ketika tidak diasah dengan baik. Dan belum bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, dan rasa ingin tahu yang besar
P	:	Bagaimana cara mencegah Tindakan <i>bullying</i> di TK IT LA BA BA, yang sesuai untuk Anak Usia Dini?

KS	: Tentunya dengan memberikan pembiasaan yang baik seperti baik dalam bertutur kata maupun menjaga sopan santun dan akhlak yang baik. sebagai pendidik juga sangat penting memberikan contoh yang baik pula. Pencegahan juga bisa diberikan Lewat nyanyian dan menggunakan cerita Anak dapat diajarkan melalui pembiasaan yang baik, juga bisa lewat hafalan hadits-hadits pendek seperti contoh ● Hadits Kasih sayang مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يُرْحَمُ Artinya: “Barang siapa yang tidak menyayangi, maka dia tidak akan disayangi”. ● Hadits dilarang marah لَا تَغْضَبْ وَلَكَ الْجَنَّةُ Artinya: “Janganlah engkau marah, maka bagimu surga.”. [HR. Thabrani] ● Hadits Persaudaraan ‘الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ
----	---

		Artinya: Seorang muslim itu saudara bagi muslim yang lainnya, tidak mendzaliminya dan tidak membiarkannya. (HR. Bukhari dan Muslim)
P	:	Bentuk perilaku <i>bullying</i> apa yang pernah terjadi di TK IT LA BA BA?
KS	:	<i>Bullying</i> yang terjadi di TK IT LA BA BA.kasusnya masih cukup wajar ,sering terjadi karena ketidaksengajaan, bahkan anak yang terlalu aktif. Seperti kenakalan anak pada umumnya. sehingga tidak terjadi cedera yang cukup serius, dan masih bisa ditangani.
P	:	Apa penyebab sehingga anak melakukan <i>bullying</i> ?
SK	:	Anak bisa melakukan <i>bullying</i> karena kurangnya pengawasan orang dewasa disekitarnya, karena kurang nya pengawasan Ketika dia anak mengeksplorasi dunia sekitarnya anak bisa saja mencontoh segala Tindakan yang terjadi di sekitarnya Tindakan baik maupun buruk. Anak usia dini rasa terkadang belum bisa membedakan mana Tindakan yang baik mana Tindakan yang buruk, kita sebagai pendidik lah yang wajib mengingatkan anak terus menerus serta mendidik anak, agar anak memiliki akhlak yang baik. awal mula anak bisa

		melakukan <i>bullying</i> sering terjadi karena anak saling mengejek satu sama lain.
P	:	Jika anak melakukan <i>Bullying</i> kepada temannya. Bagaimana cara bunda membuat anak tersebut jera sehingga anak tidak mengulangi lagi?
KS	:	Agar anak jera melakukan <i>bullying</i> kami ajak diskusi atau menanyakan dahulu sebab awal kronologi kejadian nya, lalu beristighfar sebanyak 3 kali dan berjanji tdk akan mengulangi nya lagi, dan minta maaf langsung kepada teman yg bersangkutan
P	:	Apa kendala yang dihadapi saat melakukan pencegahan <i>bullying</i> di sekolah
KS	:	Kendala yang pernah dijumpai adalah kurangnya kedekatan antara orang tua dan anak, contoh anak orang tua tidak memiliki waktu untuk memperhatikan anak karena sibuk bekerja. Sehingga orang tua wali untuk memperhatikan anak mereka, dengan siapa anak bergaul, sehingga kurangnya pengawasan kehidupan sosial anak mengakibatkan timbulnya anak belajar dari sesuatu yang salah. Sehingga orang tua tidak paham tentang sifat dan perilaku si anak. Ketika Guru menjelaskan permasalahan anak pun orang tua, orang tua baru

		tahu tentang sifat dan perilaku anaknya. Sehingga kurangnya kerjasama antara Guru dengan orang tua.dalam mendidik anak.
P	:	Bagaimanakah cara membangun kedekatan orang tua / wali murid dengan para Guru.
KS	:	Bunda Guru yang ada di TK IT LA BA BA memiliki kewajiban untuk menghafal setiap nama wali murid dan juga anak. Sehingga kami hafal setiap orang tua, seperti peribahasa tak mengenal maka tak sayang, dari mengenal itulah terjalin kedekatan antara orang tua dan Guru. Di sini juga rutin mengadakan kegiatan parenting. Kegiatan parenting ini yang dimanfaatkan oleh bunda Guru untuk menjalin kedekatan dengan setiap wali murid. Kegiatan parenting penting nya komunikasi positif dalam pola asah asih asuh kepada anak, dan kolaborasi seimbang, sinergi positif sekolah dan orangtua dalam kebersamaan tumbuh kembang anak. Kami juga memiliki grup whatsapp sehingga lewat grup tersebut kami akan mengirimkan kegiatan pembelajaran yang terjadi di hari itu, dan tempat untuk saling berkabar.
P	:	Program parenting apa yang ada di TK IT LA BA BA

KS	:	TK IT LA BA BA memiliki beberapa kegiatan parenting, contohnya saat pengambilan raport, dan juga saat fun learning tour, kegiatan parenting ini bertujuan untuk menjalin kedekatan dan kerja sama antara wali murid dan para murid.
P	:	Apakah ada program parenting yang bertujuan untuk mengedukasi wali murid
KS	:	Disetiap kegiatan parenting yang diadakan di sekolahan, selain melaporkan tumbuh kembang anak, Guru juga akan menyisipkan edukasi yang diberikan untuk orang tua maupun wali murid yang datang dengan cara memberikan materi lalu dipraktekkan langsung dlm kegiatan parenting tersebut.

P : Peneliti

KS : Kepala Sekolah

LAMPIRAN WAWANCARA

Hasil Wawancara

“Pendidikan Anti *Bullying* di TK IT LA BA BA Mranggen, Demak”

A. Identitas Narasumber

Nama : Siyami, S.Pd
Jabatan : Guru
Hari/ Tanggal : 19 Januari 2023
Tempat : TK IT LA BA BA

B. Hasil Wawancara

P	:	Menurut Anda seberapa pentingkah pendidikan anti <i>bullying</i>
G	:	Penting sekali karena pendidikan anti <i>bullying</i> pada usia dini itu sebagai Pembelajaran dasar pencegahan adanya kekerasan yang berpengaruh ke jenjang selanjutnya. dari bagaimana anak mempersiapkan diri untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar kedepannya. Jika semisal dasarnya saja sudah kurang bagus maka tidak tahu apa yang terjadi kedepannya pada anak tersebut.
P	:	Bagaimana cara mencegah Tindakan <i>bullying</i> di TK IT LA BA BA, yang sesuai untuk Anak Usia Dini?

G	:	Ketika kegiatan inti, dan kegiatan apapun itu anak diobservasi semua, jadi harus sebisa mungkin pengawasannya ekstra, sehingga tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Kalo dari nyanyian ada Di sini teman, di sana teman Dimana-mana kita berteman Tak ada musuh tak ada lawan semuanya saling menyayangi, tidak ejek-ejekan tidak pukul-pukulan saling tolong dan sayang dengan teman dari pembiasaan setiap hari kita ajarkan kedisiplinan. Kita ajarkan juga tentang akhlak yang baik, dan sayang dengan teman.hal tersebut diterapkan dengan selalu menasehati anak, dan semisal menjelaskan di anggota tubuh ada tangan, kaki, dan sebagainya jika dipukul bisa merasakan sakit.
P	:	Bentuk perilaku <i>bullying</i> apa yang pernah terjadi di TK IT LA BA BA?
G	:	Ya contoh kecilnya anak-anak berebut mainan akhirnya memukul,namun belum pernah ada kejadian yang fatal atau berat. Ya paling seperti

		memukul, melempar, menendang, mengejek, karena adanya pengawasan setiap saat dari kami, dari mulai bermain di dalam kelas maupun di luar kelas tetap kami awasi. sebisa mungkin Ketika menemukan ada kejadian seperti itu (memukul, mengejek, dan sebagainya) kami langsung melerai, dan menenangkan anak. Ada salah satu anak yang suka bicara kasar, karena sudah diingatkan berkali-kali namun tidak berubah akhirnya dari pihak sekolah memanggil pihak wali murid untuk menemukan solusinya
P	:	Apa penyebab sehingga anak melakukan <i>bullying</i> ?
G	:	Biasanya banyak factor. bisa terjadi di rumah, di lingkungan sekitar anak, teman main anak, di rumah semisal sering dikerasin sama orang tua, anak akan mencontoh, dan anak melihat lingkungan sekitarnya jika lingkungan itu memperlihatkan perbuatan jelek pada anak, anak dapat meniru perbuatan tersebut.
P	:	Bentuk Tindakan apa yang dilakukan agar anak jera dan tidak mengulangi Tindakan <i>bullying</i> lagi?
G	:	Jika anak memukul temannya saya akan menasehati si anak dan memberitahukan bahwa hal tersebut merupakan perbuatan yang tidak baik, lalu

		saya menyuruh anak tersebut beristighfar,Biasanya saya menyuruh anak yang memukul temannya untuk memukul dirinya sendiri, setelah anak memukul dirinya sendiri saya bertanya pada anak sakit tidak kalo di pukul?. jika sakit berarti anak paham bahwa dipukul itu sakit, tidak ada seorangpun yang mau dipukul. Makanya memukul itu tidak boleh. Karena teman yang kita pukul akan merasakan sakit.
P	:	Apa kendala yang dihadapi saat melakukan pencegahan <i>bullying</i> di sekolah
G	:	Karena anak itu banyak terkadang luput dari pengawasan. Karena jika sedikit saja kita tidak fokus, nah kekerasan itu bisa terjadi.
P	:	Bagaimanakah cara membangun kedekatan orang tua / wali murid dengan para Guru.
G	:	Kami memiliki grup yang berisi setiap wali murid. Lewat grup itu Setiap hari kami selalu mengabarkan tentang aktivitas pembelajaran apa yang dilakukan anak di sekolahan, sehingga terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan Guru. Setiap pagi pun Ketika penyambutan dan penjemputan anak kami memanfaatkan hal tersebut untuk selalu bertegur sapa dengan para wali murid.

LAMPIRAN OBSERVASI

Hasil Catatan Observasi

Tempat : TK IT LA BA BA
Tanggal : 5 September 2023
Waktu : 06.30 WIB

Pada jam 06.30 para guru di TK IT LA BA BA akan berdiri di samping gerbang sekolah untuk menunggu dan menyambut kedatangan para peserta didik ketika murid datang, Guru akan menyambut anak dengan senyuman, sambil menyapa dan memberi salam. Anak menjawab salam kemudian mencium tangan Bu Guru.

Guru juga terlihat bercengkrama dengan Wali murid yang mengantar. Anak berangkat ke sekolah.

LAMPIRAN OBSERVASI

Catatan Hasil Observasi

Tempat : TK IT LA BA BA
Tanggal : 6 September 2023
Waktu : 07.30 WIB

Guru menyiapkan pengeras suara untuk melaksanakan rutinitas kegiatan *Circle Morning*, dalam kegiatan ini, Guru yang sedang bertugas, akan memimpin jalannya *circle morning*, anak akan di suruh berbaris dengan rapi dan mengikuti kegiatan. kegiatan *circle morning* terdiri dari kegiatan Bernyanyi, menari, berbaris, *ice breaking*, dan *brain gym*. setelah itu diikuti dengan Hafalan Surat-surat pendek, Hadist, dan do'a sehari-hari.

Setelah melakukan *circle morning* anak diminta untuk mengambil mukena dan berwudhu untuk melaksanakan shalat dhuha Bersama-sama, setelah sholat dhuha anak diminta untuk kembali kedalam kelas masing-masing Bersama dengan wali kelas.

LAMPIRAN OBSERVASI

Catatan Hasil Observasi

Tempat : TK IT LA BA BA
Tanggal : 10 September 2023
Waktu : 07.30 WIB

Saat kegiatan di dalam kelas, anak ditugaskan oleh guru untuk menggambar dan mewarnai, saat kegiatan tersebut semua anak terlihat sedang fokus, tiba-tiba salah satu anak sebut saja si A tiba-tiba menjelek hasil mewarnai si B, karena menurut si A karya yang dibuat si B jelek dan tidak rapi, hal tersebut mengakibatkan si B menjadi sedih dan tidak bersemangat lagi dalam meneruskan pembelajaran, kemudian Guru menasihati si A agar menghargai karya milik si B, dan mengatakan bahwa setiap orang memiliki kemampuan nya masing-masing, dan menyuruh si A untuk meminta maaf kepada si B, dan untuk si B Guru mengapresiasi karya yang telah si B buat, dan menyemangati si B untuk meneruskan gambar tersebut sampai selesai, dan memotivasi si anak untuk terus belajar dan membuat karya yang lebih bagus kedepannya.

LAMPIRAN OBSERVASI

Catatan Hasil Observasi

Tempat : TK IT LA BA BA
Tanggal : 23 September 2023
Waktu : 07.30 WIB

Saat di jam istirahat si A sedang memainkan permainan balok, Ketika sedang Menyusun balok si B yang melihat ingin memainkan mainan balok tersebut juga, si B yang ingin memainkan permainan yang sama dengan si A langsung merebut balok tersebut dari tangan si A, karena tidak terima mainannya direbut si A langsung merebut Kembali mainannya, si B yang tidak terima memukul si A, hal tersebut mengakibatkan si A yang dipukul merasa kesakitan dan langsung menangis. Guru menghampiri kedua Anak tersebut dan langsung menenangkan si A. Ketika si A sudah merasa tenang Guru menanyakan kepada si A dan si B siapa yang mengambil mainan terlebih dahulu, selanjutnya karena mengetahui si B lah yang merebut mainan itu terlebih dahulu dan sampai memukul temannya Guru menasehati jika ingin mainan tersebut harus mengatakan dengan baik, jika sudah mengatakan dengan baik harus sabar menunggu giliran. Dan memukul teman adalah perbuatan yang tidak baik karena akan membuat teman yang dipukul merasakan sakit, Guru

menyuruh si B untuk membaca istighfar, setelah itu menyuruh si b meminta maaf kepada si A. Ketika sudah berbaikan Lalu Guru mengalihkan dengan mengambil mainan yang lain, dan memberikan kepada si B sembari menunggu giliran. Dan membuat anak bermain Bersama.

LAMPIRAN OBSERVASI

Catatan Hasil Observasi

Tempat : TK IT LA BA BA
Tanggal : 9 September 2023
Waktu : 07.30 WIB

Pada Kegiatan Penutup dilakukan sebelum pulang sekolah berisi evaluasi guru menanyakan apa saja yang sudah dipelajari anak pada hari ini, Guru juga memberikan pertanyaan pada peserta didik bagaimana perasaan siswa pada hari ini, “bagaimana perasaan hari ini teman-teman, tadi ada yang tangan nya jail atau tidak, ada yang menangis tidak”, ayo yang tadi membuat temannya menangis, yang tangan nya jail, yang berbicara kotor, kita baca istighfar Bersama-sama, ayo setannya dibuang hush..., hush..., hush...” sambil mengusap anggota tubuh. Setelah itu guru bernyanyi dan berdo’a Bersama.

DOKUMENTASI

Foto Lingkungan TK IT LA BA BA



Gambar 5.1
Foto Gedung sekolah



Gambar 5.2
Fasilitas tempat bermain anak



Gambar 5.3
Gerbang Sekolah



Gambar 5.4
Tembok Sekolah

Foto Bersama



Gambar 5.5

Foto Bersama Bunda Guru dan peserta didik



Gambar 5.6

Foto Bersama Bunda Guru TK IT LA BA BA dan Dosen

Foto Kegiatan Pembelajaran



Gambar 5.7
Mengaji Yanbu'a



Gambar 5.8
Mengenal huruf hijaiyah

Media Pembelajaran



Gambar 5.9
Koleksi buku cerita anak



Gambar 5.10
Alat Permainan Edukatif (APE) membedakan jenis pakaian sesuai gender

Kegiatan pembukaan



gambar 5.11
SOP Penyambutan anak



Gambar 5.12
Hafalan do'a, surat pendek, dan hadits

Kegiatan Penutupan



Gambar 5.13
Berdo'a sebelum pulang



Gambar 5.14
SOP Penjemputan

Kegiatan Parenting



Gambar 5.15
Kegiatan pertemuan Guru dan wali murid



Gambar 5.16
Pemaparan materi dan kegiatan berdo'a bersama wali murid



Gambar 5.17

Guru sedang menenangkan anak yang menangis



Gambar 5.18

Guru menyuruh anak untuk saling bermaafan



Gambar 5.19
Kegiatan safari Maulid Nabi



Gambar 5.20
Membaca Shalawat Bersama-sama



Gambar 5.21
Kegiatan halal bihalal



Gambar 5.22
Kegiatan upacara bendera

Surat Keterangan Melakukan Riset



YAYASAN PENGEMBANGAN PEMBINAAN KECERDASAN LA BA BA

TK IT LA BA BA

Jl. Pucunggaling II/03Rr. 10 Babarsari Kiri, Abranggru Kabupaten Demak
59567 Telp. 02476411114. e-mail: Lebahasthoni12@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 027/YPPK/TKITLBB/IR/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aini, S.Pd. I, M.Pd. I.
Jabatan : Kepala TK IT LA BA BA

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Angelina Firdausy
NIM : 2003106041
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Yang bersangkutan adalah Mahasiswa dari UIN Walisongo Semarang yang telah melakukan penelitian di TK IT LA BA BA guna penyusunan skripsi dengan judul :

"Pendidikan Anti Bullying Pada Anak Usia Dini di TK IT LA BA BA Mranggen, Demak".

Terhitung mulai tanggal 4 September 2023 sampai dengan selesai.

Demikian keterangan ini, harap menjadikan periksa dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 11 Januari 2024
Kepala TK IT LA BA BA


Nur Aini, S.Pd. I, M.Pd. I.

 Dipindai dengan CamScanner

Gambar 5.23
Surat keterangan riset

Lagu-lagu Bertema *Bullying*

“Sentuhan boleh sentuhan tidak boleh”.

*Sentuhan boleh
Sentuhan boleh
Kepala tangan kaki
Karena sayang karena sayang
Karena sayang
Sentuhan tidak boleh
Sentuhan tidak boleh
Yang tertutup baju dalam
Hanya diriku hanya diriku
Yang boleh menyentuh
Sentuhan tidak boleh sentuhan tidak boleh
Yang tertutup baju dalam.
Katakan tidak boleh
lebih baik menghindar, bilang ayah ibu.*

“Jagalah”

*Matamu yang mungil jagalah (klip klop)
Jangan sampai melihat yang salah (klip
klop)
Karena tuhan yang esa melihat kita semua
Matamu yang mungil jagalah
Hidungmu yang mungil jagalah (toet toet)*

Jangan sampai mencium yang salah (toet toet)

Karena tuhan yang esa melihat kita semua

Hidungmu yang mungil jagalah (toet toet)

Telingamu yang mungil jagalah (owek owek)

Jangan sampai mendengar yang salah (owek owek)

Karena tuhan yang esa melihat kita semua

Telinga mu yang mungil jagalah

Mulutmu yang mungil jagalah (lalalala)

Jangan sampai mengucapkan yang salah(lalalala)

Karena tuhan yang esa melihat kita semua

Mulutmu yang mungil jagalah (lalalala)

Tanganmu yang mungil jagalah (prok-prok)

Jangan sampai memegang yang salah (prok-prok)

Karena tuhan yang esa melihat kita semua

Tanganmu yang mungil jagalah

Kaki mu yang mungil jagalah (dug dug)

Jangan sampai melangkah yang salah (dug dug)

*Karena tuhan yang esa melihat kita semua
Kakimu yang mungil jagalah (dug dug)*

Lagu ketiga:

“hati-hati gunakan tanganmu”

Hati-hati gunakan tanganmu

Hati-hati gunakan tanganmu

Allah maha melihat

Melihat kita semua

Hati-hati gunakan tanganmu

Hati-hati gunakan mulutmu

Hati-hati gunakan mulutmu

Allah maha melihat

Melihat kita semua

Hati-hati gunakan mulutmu

Hati-hati gunakan kakimu

Hati-hati gunakan kakimu

Allah maha melihat

Melihat kita semua

Hati-hati gunakan kakimu

“Stop Bullying”

Di sini teman

Di sana teman

Di mana-mana kita berteman

*Tak ada musuh,
Tak ada lawan
Semuanya saling menyayangi
Tidak ejek-ejekan
tidak pukul-pukulan
saling tolong dan sayang
dengan teman*

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Angelina Firdausy
Tempat & Tgl. Lahir : Semarang, 03 Agustus 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Gebangsari, RT/RW 02/32,
Batusari, No 49, Mranggen,
Demak.
Telp. Hp WA : 0895363643139
E-mail : angelina.fdy@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Futuhiyyah Mranggen, Demak.
- b. MI Futuhiyyah Mranggen, Demak
- c. MTS Futuhiyyah 2 Mranggen, Demak
- d. MA Futuhiyyah 2 Mranggen, Demak
- e. FITK PIAUD UIN Walisongo Semarang

2. Pendidikan Non-formal

- a. Playgroup Al-Batani Mranggen
- b. Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen
- c. Pondok Pesantren Al-Maqasid Semarang

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota HMJ PIAUD 2022

Demikian daftar riwayat hidup ini kami buat dengan yang sebenarnya.

Semarang, 22 Maret 2024

Penulis



Angelina Firdausy
2003106041